

SKRIPSI

**RIBA DAN KAITANNYA DENGAN PEGAWAI YANG RESIGN
DARI LEMBAGA KEUANGAN
(STUDI KASUS XBANK DI MAKASSAR)**



ANDI MIFTAHUL JANNAH TANDILANGI

1410321143

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR**

MAKASSAR

2019

SKRIPSI

**RIBA DAN KAITANNYA DENGAN PEGAWAI YANG RESIGN
DARI LEMBAGA KEUANGAN
(STUDI KASUS XBANK DI MAKASSAR)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi S1

ANDI MIFTAHUL JANNAH TANDILANGI

1410321143

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR**

2019

SKRIPSI

SKRIPSI

**RIBA DAN KAITANNYA DENGAN PEGAWAI YANG RESIGN DARI
LEMBAGA KEUANGAN
(STUDI KASUS X BANK DI MAKASSAR)**

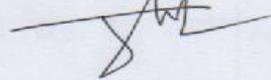
disusun dan diajukan oleh

**ANDI MIFTAHUL JANNAH TANDILANGI
1410321143**

telah diperiksa dan diuji

Makassar, 16 September 2019

Pembimbing



Teri, S.E., M.Si., AK., CA., CTA., CPA

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**


**Yasmi, S.E., M.Si., CA
NIDN:0925107801**

SKRIPSI

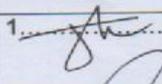
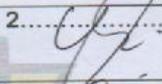
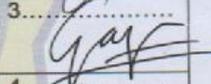
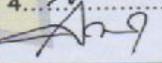
**RIBA DAN KAITANNYA DENGAN PEGAWAI YANG RESIGN DARI
LEMBAGA KEUANGAN (STUDI KASUS: XBANK DI MAKASSAR)**

disusun dan diajukan oleh

ANDI MIFTAHUL JANNAH TANDILANGI
1410321143

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **16 September 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Teri, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CTA., CPA NIDN: 0930068001	Ketua	1. 
2.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0925107801	Sekretaris	2. 
3.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si NIDN: 0917128302	Anggota	3. 
4.	Drs. Syamsuddin Bidol, M.Si NIDN: 0901016507	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Hi. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Miftahul Jannah Tandilangi'
NIM : 1410321143
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "**RIBA DAN KAITANNYA DENGAN PEGAWAI LEMBAGA KEUANGAN YANG RESIGN (STUDI KASUS: XBANK DI MAKASSAR)**" adalah karya ilmiah saya sendiri sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan mengandung unsur-unsur plagiat, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya. Saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang—undangan yang berlaku (UU No.20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70). Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan.

Makassar, 30 September 2019

Yang membuat Pernyataan



Andi Miftahul Jannah Tandilangi'

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang diberi judul **“RIBA DAN KAITANNYA DENGAN PEGAWAI LEMBAGA KEUANGAN YANG RESIGN: STUDI KASUS XBANK DI MAKASSAR”** dapat diselesaikan pada waktunya, meskipun terdapat beberapa hambatan yang dilalui oleh penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dengan tulus dan ikhlas, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **Bapak Dr. Muliadi Hamid, S.E., M.Si** selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. **Ibu Hj.Yusmanizar, S.Sos., M.I.KOM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. **Ibu Yasmi, S.E., M.si., Ak., CA**, selaku Ketua Prodi Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Fajar Makassar.

4. **Bapak Teri, S.E., M.si., Ak., CA., CTA., CPA** selaku Pembimbing proposal dan skripsi saya, beliau telah memberikan banyak arahan dan tambahan ilmu bagi saya dalam menyusun skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Staff di Universitas Fajar Makassar yang memberikan ilmu dan membina kepada saya selama dari awal masuk kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak Emir** selaku Ketua XBank Makassar yang membantu saya mendapatkan informasi.
7. Seluruh anggota Komunitas XBank Makassar yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan informasi bagi penulis.
8. Kedua orang tua saya, **P. Adam Tandilangi dan Syamsuriati Majid** yang senantiasa mendoakan saya. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang dan dukungan terhadap saya selama ini.
9. Kepada saudara-saudara saya terutama kakak saya A.Ceria Tandilangi yang ikut memberi saya dukungan dan doa untuk saya.
10. Teman-teman Program Studi Akuntansi S1 Angkatan 2014 dan 2015 yang bersama-sama menempuh studi dan telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dari awal hingga akhir perkuliahan dan seluruh pihak yang banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu.
11. Teman-teman saya juga kak Bento, Kak cillong, Nadia, Titin dan geng CS Squad yang sempat membantu dan memberi saya dukungan

12. Untuk semua orang juga yang selalu tanyakan saya kapan wisuda ?
terimakasih ini sebagai dorongan untuk menyelesaikan ini.

13. Dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu yang
telah membantu saya dalam menyusun skripsi saya ini.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat
banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga penulis sangat mengharapkan
kritik dan saran dari semua pihak agar kelak Skripsi ini menjadi lebih baik dari
sebelumnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, September 2019

Penulis

ABSTRAK

RIBA DAN KAITANNYA DENGAN PEGAWAI YANG *RESIGN* DARI LEMBAGA KEUANGAN (STUDI KASUS: X BANK DI MAKASSAR)

MIFTAH

TERI

Pokok masalah dalam hal ini adalah apakah riba berpengaruh atas banyaknya pegawai lembaga keuangan yang resign dari pekerjaannya. Dimana studi kasus dilakukan pada anggota Komunitas XBank Makassar yang dimana pada akhir-akhir ini sedang booming di media sosial dengan hadirnya komunitas XBank ini.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari suatu tempat penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara/interview, lalu teknik analisis data dilakukan dengan 2 tahapan yaitu data reduction (data reduksi), dan data display (penyajian data), selanjutnya tahap-tahap peneliti ada tiga yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, dan selanjutnya tahap yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah resignnya para mantan pegawai lembaga keuangan, yang menjadi anggota komunitas xbank semuanya resign dikarenakan mereka menyadari bahwa lembaga keuangan tempat mereka bekerja mengandung unsur riba. Sebagaimana telah dikatakan oleh MUI (Majelis Umum Indonesia) telah mengeluarkan fatwa (Nomor 1 Tahun 2004) bahwa bunga (interest) yang dikenakan dalam transaksi pinjaman (Al-

Qardh) atau utang piutang (*Al-Dayn*), baik yang dilakukan oleh lembaga keuangan, individu maupun lainnya hukumnya adalah haram.

Peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi Resignnya Lembaga keuangan dari pekerjaannya.

Kata Kunci: Riba, *Resign*, Lembaga keuangan, Komunitas Xbank

ABSTRACT

RIBA AND RELATION WITH EMPLOYEES WHO RESIGN FROM FINANCIAL INSTITUTIONS (CASE STUDI: XBANK IN MAKASSAR)

MIFTAH

TERI

The subject matter in this case is whether RIBA affects the Many financial institution officers who resign from their work. Where the case study was conducted on members of the XBank Makassar community Which at the end of the time is booming in the media with The presence of the XBank community.

This type of research is classified as qualitative approach Descriptive, i.e. research describing the qualities and circumstances Actually from a research site. Data collection Methods Used is observation and interview/interview, then analysis techniques Data is done in 2 stages, namely data reduction, and Data display (data presentation), then the stages of the researcher there are three namely, Stage, fieldwork stage, and data analysis stage, and Then the last stage is drawing conclusions.

The result of this study is the resistance of former employees Financial institutions, who are members of the Xbank community all Resign because they realize that the financial institutions where They work contain the element riba. As has been said by MUI (Indonesian General Assembly) issued a fatwa (number 1 Year 2004) that the interest (interst) imposed in the loan transaction (Al-Debt (QARDH) or receivables (Al-Dayn), whether conducted by the Financial, individual and other laws are unlawful.

Further researchers are hoping to develop research By researching other factors that could influence the The financial institution's resistance from its work.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
TANDA SURAT PERBAIKAN HASIL UJIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PRAKATA	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1.Riba	9
2.1.1. Pengertian Riba	9
2.1.2. Jenis Riba	10

2.1.3. Dasar-dasar Pelarangan dalam Agama	12
2.2. Bank	16
2.2.1. Jenis-Jenis Bank	18
2.2.2. Fungsi Bank	18
2.3. Komunitas XBank	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Rancangan Penelitian	22
3.2. Kehadiran Penelitian	22
3.3. Lokasi Penelitian	22
3.4. Sumber Data	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data	23
3.6. Teknik Analisis Data	24
3.7. Pengecekan Validitas Data	25
3.8. Tahap-Tahap Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Umum Komunitas Xbank Makassar	27
4.1.1. Sejarah Komunitas Xbank	27
4.1.2. Struktur Organisasi	29
4.2. Hasil Penelitian	30
4.3. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA.....54

DAFTAR TABEL

Halaman

Gambar 4.1. Struktur Organisasi	29
---------------------------------------	----

Keywords: Riba, Resign, financial institution, XBank community

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks syariah (hukum Islam) memakan riba termasuk salah satu dosa besar. Namun pada praktiknya masih banyak masyarakat yang bingung dengan praktik riba tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan transaksi perbankan. Riba secara bahasa bermakna tambahan atau meminta kelebihan uang dari nilai awal. Secara lebih spesifik Menurut (Al-Qardhawi 1998) riba diartikan sebagai meminta tambahan atau meminta kelebihan uang dari pinjaman awal baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah Islam.

Riba adalah penetapan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentasi tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. (Ismail 2011) Secara sederhana riba dikaitkan sebagai pengembalian tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil bertentangan dengan prinsip muamala dalam islam.

Riba berasal dari bahasa arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*). Imam Sarakhzi mendefinisikan riba sebagai

tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (*i'wad*) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut. Dalam agama islam, Riba adalah praktik yang diharamkan. Bagi umat islam, pemberlakuan bunga dengan persentase tertentu pada pinjaman Bank Konvensional atau Lembaga Keuangan lainnya dianggap sebagai praktik riba.

Menurut Ijmak konsesus para ahli fikli tanpa kecuali, bunga tergolong riba (Chapra dalam Ascarya 2007) karena riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (*interest*). Lebih jauh lagi, Lembaga Islam Internasional maupun Nasional telah memutuskan sejak tahun 1965 bahwa bunga Bank atau sejenisnya adalah sama dengan riba dan haram secara syariah (Ascarya,2007). Bahkan MUI (Majelis Umum Indonesia) telah mengeluarkan fatwa (Nomor 1Tahun 2004) bahwa bunga (interst) yang dikenakan dalam transaksi pinjaman (*Al-Qardh*) atau utang piutang (*Al-Dayn*), baik yang dilakukan oleh lembaga keuangan, individu maupun lainnya hukumnya adalah haram.

Larangan Riba dalam Al-Quran sebagaimana Allah ta'ala berfirman sebagai berikut :

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ لِلَّهِ وَاتَّقُوا ۗ مَضَاعِفَةً أَضْعَافًا رَّبًّا تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ آيُّهَا يَا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”(Qs.Ali Imron [3]:130)

Disadari atau tidak, praktik riba banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yang terkait dengan bunga bank. Bunga bank adalah keuntungan yang diambil oleh bank dan biasanya ditetapkan dalam bentuk persentase seperti 5% atau 10% dalam jangka waktu bulanan atau tahunan dihitung dari jumlah pinjaman yang diambil nasabah.

Menurut ekonomi konvensional, pinjaman dengan sistem bunga akan dapat membantu ekonomi masyarakat dengan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Klaim tersebut telah menjadi keyakinan kuat pada para kaum kapitalis. Akan tetapi keyakinan tersebut dibantah oleh Allah dalam Al-Quran surah Ar-Rum : 39, "Apa yang kamu berikan (berupa pinjaman) dalam bentuk riba agar harta manusia bertambah, maka hal itu tidak akan bertambah di sisi Allah (QS.ar-Ram: 39).

Bulan Januari lalu sempat heboh di media sosial tentang surat internal sebuah bank menganjurkan diadakan pengajian rutin karena banyak karyawannya yang mengundurkan diri. Surat itu banyak dikomentari oleh *netizen* karena ada penafsiran yang seolah-olah dicari ustadz yang bisa disetel tema pengajiannya sesuai pesanan. Tabu membahas soal riba di acara pengajian bank.

Semakin banyaknya warga yang memiliki pemahaman mendalam mengenai riba, tidak sedikit masyarakat yang bekerja di bank, perusahaan *leasing*, asuransi dan lainnya tersebut berhijrah dengan cara *resign* atau

keluar dari pekerjaan tersebut. Masyarakat yang melakukan pengunduran diri dari pekerjaan yang terkait riba tersebut membentuk suatu komunitas yang dinamakan XBank. XBank adalah komunitas nirlaba yang terdiri dari mantan pegawai lembaga ribawi yang berniat mencari rejeki yang mereka anggap halal dan bebas riba. Dibentuknya komunitas XBank ini awalnya diperuntukkan bagi para pegawai aktif yang memiliki niat tetapi masih ragu untuk *resign* disebabkan oleh belum memiliki jaminan pekerjaan lain yang bebas riba.

Adapun hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Marwini yang berjudul “Kontroversi Riba dalam Perbankan Konvensional dan Dampaknya Terhadap Perekonomian” ia mengatakan bahwa “riba adalah tambahan atau kelebihan yang ditentukan kreditur dan debitur, dalam aspek hukumnya, terkait dengan bunga bank, ulama berpendapat bahwa ; (1) ulama yang melihat pada segi dampaknya, riba *ansi’ah* adalah haram tak terkecuali bunga bank.(2) bunga bank adalah haram jika berlipat ganda. Akan tetapi bunga bank yang ada saat ini adalah boleh karena tidak sama dengan raktek riba yang ada pada zaman *Jahiliyyah* pra Islam.(3) bunga bank atau riba haram jika eksploitatif.

Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Ummi Kulsum yang berjudul “Riba dan Bunga Bank dalam Islam (analisis hukum dan dampaknya terhadap perekonomian umat)” mengatakan bahwa Setelah melakukan elaborasi dan analisis dapat di simpulkan “bahwa riba dalam Al-Qur’an

dengan tegas dinyatakan haram. Esensi pelarangan riba (*usurios*) dalam islam berdasarkan pertimbangan-pertimbangan moral dan kemanusiaan sebab esensi pelarangan riba adalah penghapusan segala bentuk praktik ekonomi yang menimbulkan kezaliman dan ketidakadilan. Sementara status hukum Islam maupun pakar ekonomi Islam. Hal ini dilatarbelakangi adanya perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat tentang riba dan apakah bunga termasuk kategori riba atau tidak? Ada dua pendapat; *pertama*, menurut ijma ulama di kalangan semua mazhab fiqh bahwa bunga dengan segala bentuknya termasuk kategori riba (Qs. al-Baqarah [2]: 130. Dan *kedua*, pendapat yang menyatakan bahwa bunga tidak termasuk kategori riba karena yang dinyatakan pada Qs al-Baqarah [2]: 130 riba harus bersifat berlipat ganda (tidak wajar).”

Selain hasil penelitian dari Marwini dan Ummi adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur yang berjudul Konsep Riba dalam Al-Qur’an mengatakan bahwa “ ada dua pendapat yaitu; *Pertama*, berdasarkan ayat-ayat al-Qur’an tersebut diatas, para ulama sepakat bahwa riba merupakan sesuatu yang dilarang karena ayat-ayat yang menjelaskan tentang keharaman riba dinilai sangat jelas dan secara kronologis dapat dipahami esensi pelarangan tersebut. Berdasarkan tahapan pelarangannya, keharaman riba nampak nyata dan jelas dalam QS. Ali Imran [3]: 130 dan al-Baqarah [2]: 275-281. Akan tetapi, para ulama berbeda dalam memaknai lafadz *adh’ afan mudh’afah* dalam QS. Ali Imran tersebut. Larangan riba

dalam al-Qur'an tersebut telah didahului bentuk-bentuk larangan yang lainnya yang secara moral tidak dapat ditoleransi yang secara luas menimbulkan dampak kerugian yang besar dalam komunitas. Disisi lain al-Qur'an sangat menganjurkan masyarakat Makkah untuk menolong fakir miskin dan anak yatim yang ada disekelilingnya.

Kedua, pelarangan riba dalam al-Qur'an memiliki relevansi dengan pergerakan sektor riil dalam ekonomi. Sebab, ekonomi yang berbasis pada riba dengan sendirinya akan mengabaikan *underlying transaction* yang merupakan basis dari sektor riil. Akibat para pemilik modal (kapitalis) dipastikan beruntung sedangkan para pengelola uang/pengusaha masih belum ada kejelasan, sehingga posisinya menjadi berimbang, tidak adanya keadilan. Sistem ekonomi ribawi tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pertumbuhan ekonomi masyarakat dunia makin terjadi secara konstant. Dalam konteks ini, al-Qur'an membicarakan riba dalam konteks makro, yakni melihat dampak riba terhadap ekonomi masyarakat secara agregat. Sistem ekonomi ribawi akan mempengaruhi investasi, semakin tinggi suku bunga. Ketika investasi semakin menurun, maka akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Disamping itu, sistem ribawi ini telah menjerumuskan negara-negara berkembang kepada *debt trap (jebakan hutang)* yang dalam.

Penelitian- penelitian terdahulu membahas mengenai bagaimana riba tidak di anjurkan, bahkan dilarang dalam agama islam. Yang ditangkap oleh

penulis adalah para peneliti riba mengajak masyarakat untuk terhindar dari segala macam praktik riba. Dimana Praktik riba yang difokuskan adalah riba yang terjadi di lembaga keuangan. Banyaknya himbauan menghindari riba dalam lembaga keuangan tentu berdampak bagi masyarakat, salah satunya adalah pekerja atau pegawai pada lembaga keuangan yang ingin terhindar dari segala macam praktik riba. Pada tahun 2017, komunitas XBank lahir sebagai respon terhadap kekhawatiran terdapat bahaya tersebut. Dimana XBank Sebagai wadah yang menaungi para pegawai yang resign dari lembaga-lembaga keuangan, maka dari itu Penulis sangat tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai anggota komunitas XBank.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Riba dan kaitannya dengan Pegawai Lembaga Keuangan yang *Resign* Studi Kasus: XBank di Makassar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah riba berpengaruh terhadap resignnya para mantan pegawai lembaga keuangan dari pekerjaannya. Dalam hal ini dilakukan studi kasus pada beberapa anggota Komunitas XBank di Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui riba memengaruhi penyebab banyaknya karyawan lembaga keuangan yang *resign* dari pekerjaannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperkaya konsep atau teori pengetahuan akuntansi dan memperkaya hasil penelitian mengenai riba dan kaitannya dengan pegawai bank yang resign dari lembaga perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dibidang penelitian dan mengetahui sampai dimana teori yang didapatkan.

b) Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini dihrapkan dapat memberikan masukan positif bagi masyarakat dan pada khususnya para mantan pegawai bankir di Komunitas XBank Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Riba

2.1.1 Pengertian Riba

Secara etimologis , kata “*ar-riba*” bermakna *zada wa nama'*, yang berarti bertambah dan tumbuh (Abadi, 1998: 332). Di dalam Alquran, kata “*ar-riba*” beserta berbagai bentuk derivasinya disebut sebanyak dua puluh kali, delapan diantaranya berbentuk kata riba itu sendiri. Kata ini digunakan dalam Alquran dengan bermacam-macam arti, seperti tumbuh, tambah, menyuburkan, mengembang, dan menjadi besar dan banyak. Meskipun berbeda-beda namun secara umum riba berarti bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Saeed, 1996: 20).

Secara termonologis, riba secara umum didefinisikan sebagai melebihi keuntungan (harta) dari salah satu pihak terhadap pihak lain dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang yang sejenis dengan tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan tersebut (Al-Jaziri, 1972: 221).

Dalam ungkapan yang lain, riba dipahami sebagai pembayaran utang yang harus dilunasi oleh seseorang yang berutang lebih besar daripada jumlah pinjamannya sebagai imbalan terhadap tenggang waktu yang telah lewat waktu (Muslim, 2005: 128).

2.1.2 Jenis Riba

Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi dua, yaitu riba utang piutang dan riba jual beli. Para *Fuqaha*, *Mazhab Hanafiyyah*, *Malikiyah* dan *Hanabilah* membagi riba menjadi dua yaitu *riba an-nasi'ah* dan *riba al-fadl*.

1. Riba Nasi'ah

Riba Nasi'ah adalah riba yang muncul karena utang-piutang, riba nasi'ah dapat terjadi dalam segala jenis transaksi kredit atau utang piutang dimana satu pihak harus membayar lebih besar dari pokok pinjamannya. Kelebihan dari pokok pinjamannya dengan nama apa pun (bunga/*interest*/bagi hasil), dihitung dengan cara apapun (*fixed rate* atau *floating rate*), besar atau kecil semuanya itu tergolong riba; sesuai (QS 2:278-28).

Kelebihan tersebut dapat berupa suatu tambahan atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berutang. Untuk kelebihan jenis ini ada yang menyebutnya *riba qard*. Misalnya Bank sebagai kreditor memberikan pinjaman dan mensyaratkan pembayaran bunga yang besarnya ditentukan terlebih dahulu di awal transaksi (sebagai kelebihan dari pokok pinjamannya), bunga inilah yang termasuk dalam jenis riba *nasi'ah*. Demikian juga bunga yang dibayarkan bank atas deposito atau tabungan nasabahnya.

Selain itu, kelebihan tersebut dapat berupa suatu tambahan yang melebihi pokok pinjamannya karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan. Atas kelebihannya ada yang menyebut riba *jahiliyyah*. Misalnya: pengenaan bunga pada transaksi kartu kredit yang tidak dibayar penuh tagihannya/tidak dibayar pada waktu yang ditetapkan atau denda atas utang yang tidak dibayar tepat waktu.

2. Riba Fadlh

Riba Fadlh adalah riba yang muncul karena transaksi pertukaran atau barter. Riba Fadlh dapat terjadi apabila ada kelebihan atau penambahan pada salah satu dari barang ribawi/barang sejenis yang dipertukarkan baik pertukaran yang dilakukan dengan tangan ke tangan (tunai) atau kredit. Contoh: menukar perhiasan perak seberat 40gram dengan uang perak (*dirham*) senilai 3gram. Selain itu Riba Fadhl juga dapat terjadi dari pertukaran/barter barang tidak sejenis yang dilakukan tidak tunai. Contoh: transaksi jual beli valuta asing yang tidak dilakukan dengan tunai (*spot*).

Seperti yang dimaksud dengan barang ribawi/barang sejenis adalah barang yang secara kasat mata tidak dapat dibedakan satu dan lainnya. Para ahli fikih (*fuqaha*) sepakat ada tujuh macam barang ribawi, sebagaimana tertuang dalam teks hadis, yaitu: emas, perak, jenis gandum, kurma, zabib/tepung, anggur kering dan garam.

Namun, para ahli fikih berbeda pendapat atas barang sejenis. Mazhab Hanafi dan Hambali memperluas konsep benda ribawi pada benda yang dapat dihitung melalui satuan timbangan atau takaran; Mazhab Syafi'i memperluas pada mata uang (*an-naqd*) dan makanan (*al-ma'thum*).

2.1.3. Dasar Pelarangan Riba dalam Agama-Agama

Sepanjang sejarah, semua agama telah mengharamkan riba. Dalam kitab suci Alquran yang menjelaskan pengharaman riba adalah:

a. Surat Ar-Rum, Ayat 39

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidakber tambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”(30:39)

b. Surat An-Nisa', ayat 161

“Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara yang tidak sah (batil).kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.”(4:161)

c. Surat Ali Imran, ayat 130-132

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan

bagi orang-orang kafir. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad) agar kamu diberi rahmat.”(3:130-132).

d. Surat Al-Baqarah, ayat 275

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata jual beli dan sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa yang mendapat peringatan dari Tuhan-nya, lalu dia berhenti, maka apa saja yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”(275)

Selain itu, sesuai hadits Riwayat Muslim, no.1598 dengan gamblang dijelaskan 4 golongan yang termasuk pelaku RIBA yaitu:

➤ Pemakan Riba

Lembaga Keuangan/ Corporate yang menawarkan riba (BANK, BPR, Koperasi, Leasing, Asuransi) termasuk didalamnya pegawai yang bergabung dalam perusahaan tersebut.

Perorangan/oraganisasi yang memberikan pinjaman hutang yang ada tamabahan bunga atau bagi hasil yang ditetapkan diawal, terdapat denda dan aturan sita-menyita jaminan dengan dzolim.

➤ Penyetor Riba

Semua nasabah pribadi atau perusahaan yang menggunakan fasilitas hutang dengan akad riba (bunga,denda, dan sita).

➤ Penuis Transaksi Riba

Pencatat transaksi riba baik perorangan maupun perusahaan. dalam hal ini banyak dilakukan oleh NOTARIS yang mencatat transaksi RIBA yang dilakukan lembaga keuangan.

➤ Saksi

Saksi transaksi RIBA baik pribadi maupun perusahaan.

Selain dalam kitab suci Alquran, banyak hadis nabi yang menyinggung tentang riba seperti hadis:

- a. Dari Anas ibn Malik ra: “Nabi Muhammad SAW. Bersabda: ketika salah satu di antara kalian memberikan pinjaman dan yang meminjam menawarkan makanan janganlah kamu memakannya; dan jika yang meminjam menawarkan tumpangan pada hewannya, janganlah kamu menaikinya, kecuali mereka sebelumnya sudah terbiasa dengan saling tukar bantuan.”
- b. Nabi Muhammad SAW. Mengumumkan pengharaman Riba secara tegas pada saat pelaksanaan ibadah Haji-nya yang terakhir yang banyak dihadiri para Sahabat Nabi bersabda: “semua bentuk Riba telah dihapuskan; pokok harta sudah tentu menjadi milik kalian sebagaimana mestinya; kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). Allah telah menyampaikan firman-Nya yang melarang riba secara total. Aku dari sejumlah Riba yang harus dibayar orang-orang kepada pamanku, Abbas, dan menyatakan semua jumlah tersebut dihapus”. Beliau yang mewakili pamannya kemudian

menghapus seluruh jumlah Riba yang akan jatuh tempo pada pokok pinjamannya dari semua debitornya.

- c. Rasulullah SAW. Bersabda: “emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, terigu dengan terigu, kurma dengan kurma dan garam dengan garam-sejenis, seimbang dan secara langsung; jika komoditasnya berbeda kalian dapat menjualnya semua kalian, asalkan pertukarannya dilakukan secara langsung.

Demikian juga praktek riba dilarang dikalangan Yahudi dan Kristen. Larangan praktek riba dikalangan Yahudi tercantum dalam kitab perjanjian lama (*old testament*).

- a. “Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang umat-Ku orang yang miskin diantaramu, maka janganlah engkau berlaku sebagai penagih hutang terhadap dia. Janganlah engkau membebaskan bunga uang terhadapnya.” ;(Kitab Exodus, pasal 22 ayat 25).
- b. “Janganlah engkau menabungkan kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makanan, atau apapun yang bungakan .” (Kitab Deutoronomy (ulangan) pasal 23 ayat 19).
- c. Jangann engkau mengambil bunga uang atau riba darinya, melainkan engkau harus takut akan Allahmu, supaya saudaramu bisa hidup di antaramu. Jangan engkau memberi uangmu kepadanya dengan

meminta bunga, juga makananmu jangan engkau berikan dengan meminta riba”.(Kitab Lavicitus (immat) pasal 25 ayat 36-37).

- d. Jika engkau meminjamkan uang kepada siapa saja dari ummat-Ku yang miskin, jangan engkau menjadi pemungut riba (usury) baginya, jangan juga engkau membebankan riba padanya.” (Eksodus, pasal 22 ayat 25).
- e. “Jangan engkau memberinya uang dengan riba, dan jangan engkau meminjaminya makanan-makanan untuk mendapatkan tambahan.”(Levitikus pasal 25 ayat 35-37).

Dengan beberapa kitab suci yang dijadikan dasar atau landasan dalam bermuamalah, jelas bahwa riba adalah dilarang atau diharamkan. Namun kaitannya dengan dunia perbankan yang memakai system bunga, terkait juga dengan lahirnya perbankan syariah dengan system bagi hasil, apakah bunga Bank Konvensional sama dengan riba?, hal ini masih terjadi perdebatan dikalangan para ulama.

2.2 Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banque* atau Italia *banca* yang berarti bangku. Para bankir *Florence* pada masa *Renaissans* melakukan transaksi mereka dengan duduk di belakang meja penukaran uang, berbeda dengan pekerjaan orang yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil kerja.

Menurut F.E. Perry, bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposito) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberik kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali. Dan menurut Kasmir (2014 : 14), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu; bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:31.1), bank adalah lembaga yang sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi berperan memperlancar lalu lintas pembayaran.

Secara sederhana bank merupakan lembaga keuangan sebagai perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, dimana masyarakat yang kelebihan dana menyimpan dana di bank dan bank sebagai perantara akan menyalurkan

dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana atau yang membutuhkan dana.

Bunga bank digunakan oleh bank-bank konvensional sedangkan bank syariah biasanya menggunakan istilah margin keuntungan. Bagi bank konvensional, bunga bank menjadi tulang punggung untuk menanggung biaya operasional dan menarik keuntungan.

2.2.1 Jenis-Jenis Bank

1. Jenis-Jenis Bank berdasarkan fungsinya yaitu;
 - a) Bank Sentral
 - b) Bank Umum
 - c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2. Jenis-Jenis Bank berdasarkan Kepemilikannya
 - a) Bank Milik Pemerintah
 - b) Bank Milik Swasta Nasional
 - c) Bank Milik Asing

3. Jenis-Jenis Bank berdasarkan Kegiatan Operasionalnya yaitu :
 - a) Bank Konvensional
 - b) Bank Syariah

2.2.2 Fungsi Bank

Adapun fungsi bank menurut para ahli yaitu berikut sebagai :

1. Menurut Sentosa Sembiring (2014 : 18) , bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
2. Menurut Thomas Suyatno (2003 : 2), fungsi bank khususnya bank-bank komersial dan bank umum adalah pemeriksaan jasa-jasa yang semakin luas, meliputi pelayanan dalam mekanisme pembayaran (*transfer of funds*), menerima tabungan, memberikan kredit, pelayanan dalam fasilitas pembiayaan perdagangan luar negeri, penyimpanan barang-barang berharga, dan *trust service* (jasa-jasa yang diberikan dalam bentuk pengamanan pengawasan harta milik).

2.3 Komunitas XBank

Komunitas XBank ini lahir 15 Juli 2017, mantan bankir yang sudah belasan tahun bekerja hingga jabatan satu level dibawah direksi di sebuah perbankan nasional. Komunitas yang diinisiasi oleh El Candra ini menjadi lebih dikenal secara umum awalnya dengan cara “gethok tular” mulut ke mulut yang selanjutnya dilempar di berbagai media sosial dan *group chat whatsapp*.

Semakin banyaknya warga yang tahu riba, tidak sedikit masyarakat yang bekerja di bank, leasing, asuransi dan lainnya berhijrah dengan cara *resign* atau keluar dari pekerjaan tersebut. Dan untuk menampung para mantan bankir tersebut, saat ini sudah ada komunitas XBank. adalah

komunitas nirlaba yang terdiri dari mantan pegawai lembaga ribawi yang berniat mencari rejeki yang halal dan bebas riba.

Latar belakang dibentuknya Komunitas XBank adalah banyaknya pegawai bank dan lembaga ribawiyang punya niat untuk hijrah, namun masih ragu karena belum punya rejeki yang baru. Pegawai lembaga ribawi yang sudah hijrah dan memulai usaha sendiri perlu bantuan untuk diperbesar wilayah pemasarannya. Serta banyaknya pegawai tersebut yang saat ini sudah pension dini, namun mereka masih bingung untuk mencoba usaha sendiri. Kita ingin mengajak mereka bersatu dalam komunitas untuk saling menguatkan agar mereka tetap bisa istiqomah berada di jalan yang diridohi Allah.

Tujuan komunitas adalah untuk dapat saling support dan membantu dalam urusan dunia dan akhirat. Berjuang bersama dalam rangka mencari jalan rejeki yang diridahi Allah. Menciptakan sentimen positif pada masyarakat, agar dapat mendukung dan berperan serta dalam membantu perjuangan orang sedang akan berhijrah ke jalan Allah.

Yang dimaksud dengan latar belakang sudah tidak lagi bekerja di lembaga tersebut, atau dalam proses keluar dari lembaga tersebut, punya niat yang kuat untuk keluar dari lembaga tersebut. Keanggotaan berlaku baik pada suami maupun pada istri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian sosial terbagi atas dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mengukur fakta-fakta obyektif, sementara kualitatif membentuk kenyataan sosial. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari suatu tempat penelitian. Oleh karena itu ini tidak dalam rangka mengukur obyektif, namun menjelaskan kondisi sosial yang terjadi di sekitar perusahaan, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan karena peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini peneliti merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu kafe yang berada di daerah Makassar . Di acara Talk Show yang diadakan oleh Komunitas XBank Makassar. Pada pukul 12.00 siang Kamis, 22 Agustus 2019.

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yang berasal dari Data Primer dimana data yang di peroleh langsung dari responden dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan intensif dengan narasumber atau para informan yaitu ketua komunitas x-bank Makassar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ;

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan 2004). Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk melihat kondisi yang sebenarnya.

b) Wawancara/interview

Wawancara dilakukan kepada anggota-anggota komunitas xbank Makassar, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu Tanya jawab

melalui lisan (dialog), kemudian ditulis dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif sebagai data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Melalui proses analisis yang merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas tersebut yaitu ;

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diproduksi akan melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada tema atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga

dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

b) Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

3.7 Pengecekan Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang mendalam, mencari informasi dari beberapa sumber serta yang relevan. Hal ini dilakukan agar diperoleh temuan yang dapat diyakini kredibilitasnya. Peneliti melakukan analisa pengendalian internal atas system penggajian.

3.8 Tahap-Tahap Peneliti

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah. Terdapat tiga pokok tahapan kualitatif, yaitu;

a) Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti menambah pengetahuan dan melakukan kesiapan yang optimal tentang penelitian

yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada enam hal yang harus dilakukan yaitu;

- 1) Memilih lapangan penelitian
- 2) Memilih informan
- 3) Menyusun rancangan penelitian
- 4) Menilai keadaan lapangan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 6) Persoalan etika peneliti

b) Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah gerapannya. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

c) Tahapan Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup dalam, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh terlalu banyak maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai focus peneliti, analisis data harus dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambarann Umum Komunitas XBank

4.1.1 Sejarah Komunitas XBank Makassar

Bermula dari merasa adanya kesalahan setelah menjalankan hijrah selama dua tahun, dimana pada dua tahun awal hijrah itu hati tidak pernah merasa tenang, sampai pada saatnya Allah yang menghabiskan apa yang selama ini menjadi gantungan, usaha dibuat rugi, tabungan untuk biaya hidup dihasbiskan oleh Allah. Momen ini yang ternyata membawa kesadaran akan esensi hijrah yang sebenarnya.

Demikianlah pengalaman El Candra yang mendasari terbentuknya konsep komunitas xbank indonesia, pengalaman hijrah yang masih salah di atas sangat mungkin dialami juga oleh rekan-rekan lain yang hijrah dari lembaga ribawi.

Komunitas Xbank ini lahir 15 Juli 2017, mantan bankir yang sudah belasan tahun bekerja hingga jabatan satu level di bawah direksi di sebuah perbankan nasional. Komunitas yang diinisiasi oleh El Candra ini menjadi lebih dikenal secara umum awalnya dengan cara dalam "*Gethok Tular*" mulut ke mulut yang selanjutnya dilempar di berbagai media sosial dan *grup chatt Whatsapp*.

Berawal dari boomingnya xbank di media sosial, muncullah ide dari seorang mantan bankir Adanan yang berdomisili di maksassar untuk membentuk komunitas xbank di Makassar, awalnya beliau mengumpulkan para mantan bankir yang ingin bergabung di komunitas xbank di dalam *group chat whatsapp* pada Januari 2019. Disini lah awal mulanya terbentuk komunitas xbank di Makassar.

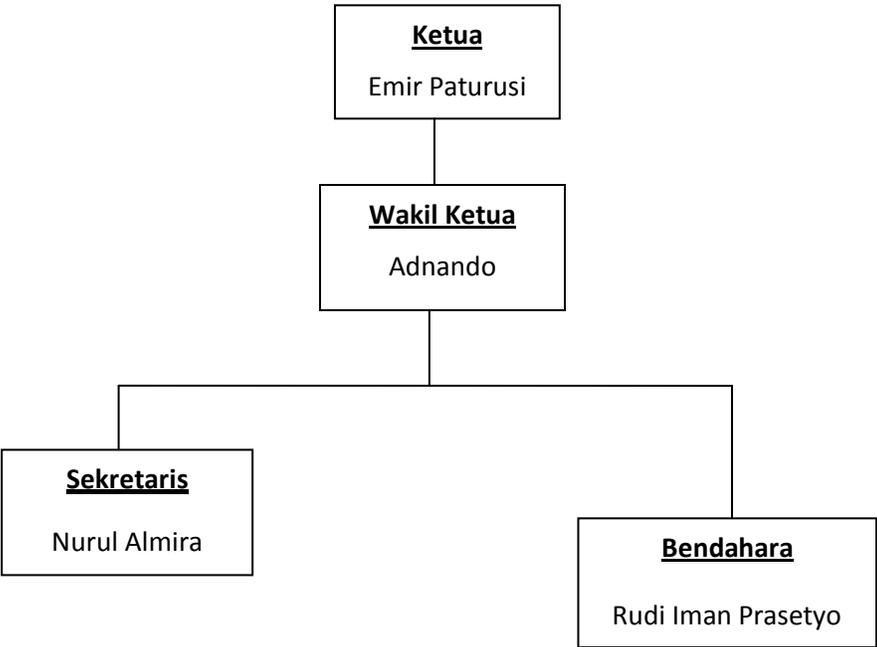
Semakin banyaknya warga yang tahu riba, tidak sedikit masyarakat yang bekerja di bank, *leasing*, asuransi, dan lainnya yang berhijrah dengan cara *resign* atau keluar dari pekerjaan tersebut. Dan untuk menampung para mantan bankir tersebut, saat ini sudah ada komunitas xbank adalah komunitas nirlaba yang terdiri dari mantan pegawai lembaga ribawi yang berniat mencari rezeki yang halal dan bebas riba.

Latar belakang dibentuknya komunitas xbank adalah banyaknya pegawai bank dan lembaga ribawi yang punya niat untuk hijrah, namun masih ragu karena belum punya rejeki yang baru. Pegawai lembaga ribawi yang sudah hijrah dan memulai usaha sendiri perlu bantuan untuk diperbesar wilayah pemasarannya. Serta banyaknya pegawai tersebut yang saat ini pensiun dini, namun mereka masih bingung untuk mencoba usaha sendiri. Kita ingin mengajak mereka bersatu dalam komunitas untuk saling menguatkan agar mereka tetap bisa istiqomah berada di jalan yang diridohi oleh Allah.

Tujuan komunitas adalah untuk dapat saling *support* dan membantu dalam urusan dunia dan akhirat. Berjuang bersama dalam rangka mencari jalan rejeki yang dirodohi oleh Allah. Menciptakan sentimen positif pada masyarakat, agar dapat mendukung dan berperan serta dalam membantu perjuangan orang sedang akan berhijrah ke jalan Allah.

4.1.2 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komunitas XBank Makassar



Sumber: Data diolah, 2019

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota komunitas xbank makassar, peneliti mendapatkan lima responden yang bisa memberikan informasi kepada peneliti dan juga menceritakan kisah-kisahinya selama menjadi pegawai lembaga keuangan sampai memutuskan untuk *resign* dari pekerjaannya, lima diantaranya yaitu :

No.	Nama	Lembaga Keuangan	Jabatan	Lamanya Bekerja
1	Nira	Koperasi/BPRS	Kepala Bagian	17 Tahun
2	Abinyaiman	BNI/BPRS	Kepala Unit	10 Tahun
3	Elly Hamzah	Asuransi	Staff AJK, Senior Asistent Manager	15 Tahun
4	Emir Paturusi	Bank Muamalat/ Bukupin/ Bank Panin Syariah	Teller, <i>Account Officer, Account Manager</i>	7 Tahun
5	Daeng Jarre	Bank Plat Merah	<i>Collection Call Center, Customer Service, Team Leader Pensiun</i>	7 Tahun

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada ketua xbank Makassar yang telah mengizinkan saya untuk melakukan wawancara terhadap anggota komunitas xbank di salah satu kafe yang berada di kota Makassar yang sedang diadakan acara *talk show*. Setelah acara *talk show* yang di adakan oleh komunitas xbank. Dimana saat beliau mengarahkan penulis untuk menemui anggota xbank lainnya, sesampainya disana penulis menjelaskan tujuan dan maksudnya untuk bertemu dengan mereka dan ternyata mereka telah mengetahui lebih dahulu karena telah disampaikan oleh ketua xbank sebelumnya. Pertama- tama penulis mewawancarai ibu Nira beliau pun merespon dengan sangat baik sehingga penulis mudah untuk mewawancarainya. wawancara kedua selanjutnya di tujukan kepada bapak Abinyaiman, beliau pun sangat *fast respon* saat proses wawancara berlangsung. Wawancara ketiga dilakukan dengan ibu Elli Hamzah melalui *via whatsapp* beliau pun sangat merespon dengan baik.

Wawancara ini berlangsung sangat baik dengan beberapa tanya jawab yang berlangsung dengan ibu Nira, bapak Abinyaiman, dan ibu Elly Hamzah. Pertama yaitu dengan ibu Nira, dimana wawancara penulis sebagai berikut ; wawancara berlangsung di sebuah kafe, setelah melakukan pembicaraan awal, peneliti langsung berfokus kepada ibu Nira sebagai informan pertama. Peneliti menanyakan ibu Nira dulunya **bekerja di lembaga keuangan diamana?**

"dua tahun setelah saya selesai kuliah saya melamar pekerjaan dikoperasi dan alhamdulillah saya diterima. **Pada tahun 2001-2007 saya dulu bekerja di salah satu koperasi yaitu KSP Multi Niaga, setelah itu saya dipindahkan ke Kabupaten Soppeng pada tahun 2007-2017 saya bekerja di PT. BPRS Niaga Madani.** "

Melanjutkan wawancara, peneliti menanyakan waktu bekerja di koperasi tersebut. **Berapa lama ibu Nira bekerja di Lembaga Keuangan?**

"saya bekerja mulai dari masih seorang diri (*single*) sampai memiliki empat orang anak. Alhamdulillah kami dikaruniai dua orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. **saya bekerja di koperasi kurang lebih tujuh belas tahun lamanya.**"

Wah waktu yang cukup lama dan pastinya banyak pengalaman dan ilmu yang kita dapatkan selama disana. Oh yah **ibu Nira dulunya bekerja di koperasi di posisi bagian apa?**

"pada waktu itu tahun 2001 awalnya **saya diterima sebagai karyawan koperasi sebagai staff biasa lalu di tahun 2007 saya di pindahkan BPRS Soppeng disana saya meniti karir hingga terangkat sebagai Kepala Bagian Operasioanal**".

Kepala Bagian Operasional pastinya dapat gaji yang besar dan fasilitas yang luar biasa. setidaknya kehidupan keluarga ibu Nira tidak akan kekurangan.

Lalu **apa alasan atau mengapa ibu memutuskan untuk resign dari pekerjaan ibu?**

"sebenarnya dulu waktu saya baru diterima bekerja di tempat tersebut saya sangat senang sekali karena itu adalah salah satu impian saya dari dulu. Tetapi seiring berjalannya waktu saya melakukan pekerjaan tersebut **saya merasa kekurangan** padahal saat itu saya berhasil naik jabatan dan mendapatkan gaji yang lumayan tinggi tetapi **saya masih merasa kekurangan dan saya tidak tahu itu apa. disisi lain juga anak saya sakit-sakitan, keluarga saya kurang harmonis, ditambah tuntutan pekerjaan saya yang membuat saya tidak tenang.** Waktu itu saya sedang hamil anak keempat disitu saya sedang

mengalami yang namanya ngidam berat, membuat saya beberapa bulan tidak masuk kerja. Setelah anak saya lahir sebulan kemudian saya masuk kerja disaat itu entah mengapa saya merasa mengalami titik jenuh untuk bekerja, dikarenakan rasa mual dan kelelahan sekali membuat saya tidak nyaman. Dalam kondisi lemah tersebut mengharuskan untuk mengambil cuti tiga bulan. **Selama masa cuti, saya banyak mengintropeksi diri, mengingat-mengingat kondisi galau, cemas berlenihan sampai aku merasakan berbagai macam penyakit, sakit perut, punggung, buang air yang susah minta ampun. Akupun berobat sana sini berbagai dokter ku temui tetapi semuanya tidak mengurangi rasa sakitku.** sampai pada waktu itu, aku menceritakan hal tersebut kepada sahabatku. **Dia mengingatkanku untuk *resign*, katanya mungkin ini adalah akibat dari dosa riba dari pekerjaanku selama puluhan tahun, katanya. lalu aku berkata Allah sangat baik kepadaku dia menurunkan sakit sebagai peringatan untuk menahan laju dosaku. mulai saat itu aku langsung bertekad untuk langsung *resign* dan Alhamdulillah saya pun *resign*. sebenarnya nak dari semua itu jika bukan karena riba saya mungkin belum *resign*".**

Alhamdulillah ibu mempunyai sahabat yang peduli dengan ibu dengan cara mengingatkan ibu untuk *resign* dengan musibah yang ibu lalui. **Maaf bu apakah di koperasi tempat ibu bekerja sistem bunganya bagaimana?**

"waktu saya masih di KSP suku bunganya itu sebesar 5% nak dan waktu di BPRS tergantung kesepakatan nak. Biasanya kalau harga Rp. 10.000.000 sebulan kembalinya Rp. 10.500.000 biasa juga Rp. 10.150.000. kalau di lembaga pembiayaan rata-rata agunan/jaminan sebagai tolak ukur meskipun sebenarnya juga ditentukan oleh karakter. Tapi disana juga sebenarnya ada juga Qard (pinjaman tanpa bunga) tapi tidak seberapa nak".

lumayan juga yah bu unsur ribanya, trus **menurut ibu sebenarnya riba itu bagaimana?**

"sudah jelas nak di dalam Alquran Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. dan contohnya saat bekerja di kantor saat itu saya mengetahui bahwa disana melakukan hal riba karena ada salah satu riba di kantor kemarin itu ada orang pinjam uang dan mengembalikannya dengan lebih dari pokok utangnya. Di dalam akad

tertulis Murabahan (jual beli) tetapi nasabah tersebut menerima uang dari kantor dan bukan barang."

Astagfirullah! tapi Alhamdulillah yah bu sudah *resign* dari pekerjaan ibu tersebut. Jadi **waktu ibu memutuskan untuk resign apakah ada yang melarang ibu untuk resign ?**

"iye nak saya sangat bersyukur masih ada yang peduli dengan saya dan mengarahkan saya kejalan Allah, dan **Alhamdulillah semuanya mendukung keputusan saya untuk *resign* dari pekerjaan saya nak**".

Oh yah bu, dengan pengalaman berharga ibu ini **apakah ada pesan yang ibu bisa sampaikan kepada rekan-rekan ibu yang masih bekerja di lembaga keuangan ?**

"saya hanya dapat berpesan jika Allah sudah menunjukkan pesannya dan sudah ada niat untuk hijrah, lakukan segera! selanjutnya biarkan Allah yang bekerja. Aku memutuskan *resign* tidak menunggu nanti begini, nanti begitu. yakinlah nanti akan ada kerjaan pengganti yang jauh lebih baik!."

Terimakasih ibu semoga dari pengalamn ibu ini bisa menjadikan motivasi untuk para rekan ibu yang masih bekerja di lembaga keuangan". Jadi **sekarang kegiatan ibu setelah *resign* apa bu? apakah ibu berusaha atau apa bu ?**

"Aminn. Amin nak. iye alhamdulillah **setelah *resign*, sekarang saya dan suamiku sedang membuat usaha dikampung, mengembangkan usaha pengilingan jagung, dan jual beli obat-obatan ternak**".

Setelah mendengar semua kisah tentang ibu sampai dengan resign saya ingin bertanya bu, kan sekarang ibu sudah menjadi anggota xbank, **trus bagaimana ibu bisa memilih untuk bergabung dengan anggota xbank?**

"Setelah *resign* saya mencari teman-teman yang sama-sama berhijrah. dan saya putuskan untuk bergabung dengan xbank dan di sana kami dipertemukan dengan teman-teman yang sama-sama hijrah karena Allah. semoga Allah meridohi langkah kami dan senantiasa istiqomah dijalanNya dan mengumpulkan kami di sorga-Nya. Amin "

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Nira saya pun lanjut untuk wawancara dengan Bapak Abinyaiman sebagai informan kedua saya. Saya pun langsung bertanya kepada pak Abinyaiman, **dulunya bapak bekerja di Lembaga keuangan mana ?**

"Awalnya saya mulai mengenal lembaga keuangan itu pada tahun 2006, saat saya bekerja di lembaga keuangan (sekuritas). Pada tahun 2013 selepas dari sekuritas saya memilih bekerja di salah satu bank perkreditan rakyat syariah (BPRS)".

Oh berarti sudah lumayan lama yah bapak di lembaga keuangan. **Saat bekerja disana bapak di posisi bagian apa ?**

"waktu saya bekerja di sekuritas saya mulai dengan karyawan tetap dan setelah saya berpindah ke bank BPRS saya mulai bekerja mulai dari posisi *funding, legal, staf oprasional, appraisal pembiayaan* dan sampai di posisi tertinggi sebagai kepala bagian (kabag)".

Lumayan panjang juga yah pak prosesnya. Jadi **berapa lama bapak bekerja sebagai pegawai lembaga keuangan ?**

"jika dihitung dari awal saya mengenal lembaga keuangan, saya bekerja kurang lebih selama sepuluh tahun lamanya, sebelum

memutuskan untuk berhijrah dan resign. Yah kurang lebih begitu dek lamanya saya bekerja disana".

Cukup lama juga yah bapak bekerja di lembaga keuangan. Jadi **apa alasan bapak sehingga memutuskan untuk resign?** padahal sudah diposisi yang tinggi dan mendapatkan gaji dan proses yang panjang sampai bapak berada di posisi tersebut?

"awalnya saat sudah bekerja di bank desa-desus bahwa bekerja dibank adalah ribah mulai samar-samar dalam fikiran ku karena saya bekerja di syariah jadi bebas ribah. Dan akupun menikmati peranku sebagai pegawai bank. Selama tiga tahun berkarir di dunia ribawi aku mulai berfikir untuk pindah kerja atau bertahan ditempat itu dengan posisi kabag dibenakku, saat itu hanya uang, uang, dan uang. Bertepatan dengan kegelisahan ku itu akupun ditawarkan untuk pindah bekerja disalah satu Lembaga Keuangan Mikro Nonbank berskala nasional. Instingku mengatakan terima, kapan lagi kerja di perusahaan skala nasional berstatus BUMN lagi dan langsung diterima sebagai staff oprasional. Aku meniti karir selama tiga tahun karir ku melesak cepat dan puncaknya aku diamanahkan untuk menjadi manager unit disalah satu cabang dikota Pangkajenne. **Tetapi, jabatan yang berlebihan tersebut bukan menjadi jaminan hidupku tenang. Malah kegelisahan ku bertambah, seiring bertambahnya tekanan kerja. Jika saya mengenanag semuanya. Segala jalan ditempuh agar kinerja membaik sesuai dengan keinginan bos. Ini, adalah klimaks dari dosa ribah yang saya lakukan dalam pekrjaanku. Terkadang, mencairkan pembiayaan diluar kemampuan bayar nasabah, demi mencapai target. Setelah kejadian itu, tanpa pikir panjang saya memilih untuk resign ditengah kegelisahan yang tak terperih ini. Saya nekat untuk resign hanya berbekal ilmu bahwa ribah itu haram walau, iman ini belum sepenuhnya mengerti apa itu ribah".**

Jadi waktu bapak memutuskan untuk resign, **apakah ada yang melarang bapak untuk resign dari pekerjaanta atau atsan bapak dikantor ?**

"Iye, semua rekan kantorku menganggapku bodoh karan telah menyia-nyiakan pekrjaan dengan posisi yang tinggi dan terutama bos saya, awanya tidak mengizinkan saya untuk resign tapi saya tetap pada niat saya untuk resign dan saya pun

menjelaskan semuanya dan akhirnya pun beliau mengizinkan saya Dan Alhamdulillah untungnya istriku mendukung keputusanku".

Alhamdulillah yah pak. Jadi setelah bapak *resign* kegiatan bapak setelah itu apa pak ? apakah bapak mencari pekerjaan lain yang lebih halal?

"yah, awalnya saya ingin mencoba bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) tetapi saat itu karena kebutuhan keluarga saya sangat kekurangan jadi saya harus mencari jalan lain untuk menghidupi keluarga saya saat itu, kemudian **saya memulai bisnis laundry bersama dengan rekan saya, tetapi usaha itu tidak berjalan lama. Lalu, saya mencoba bisnis baru yaitu membuka toko buku-buku islami dengan menjualnya secara online di beberapa market place. Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Selain membuka bisnis online saya mengasah kemampuan menulisku. Buku pertamaku berjudul "Begini Seharusnya Sahabat" yang Alhamdulillah dapat mencuri hati pembaca".**

Dari pengalaman bapak apakah ada pesan-pesan bapak sampaikan untuk teman-teman yang masih berada di lembaga keuangan ?

"Pesan saya jangan pernah takut membuat keputusan penting dalam hidup kita, selama kita percaya dengan Allah, tidak ada yang perlu kita risaukan. Allah telah menjamin bahwa tidak akan diuji hamba-Nya di luar batas kemampuannya, kebahagiaan itu bukan karena banyaknya uang, tetapi bagaimana kita menikmati apa yang kita punya".

Apakah setelah *resign* bapak langsung bergabung di Komunitas Xbank Makassar ? Dan mengapa bapak memilih untuk bergabung di komunitas Xbank ?

" Tidak karena saya *resign* itu pada tahun 2016, sedangkan Xbank itu terbentuk 2017, alasan saya bergabung di komunitas Xbank itu karena ingin mendalami semua ilmu tentang riba dan bisa mendapatkan rekan-rekan yang sama-sama berhijrah".

Selanjutnya wawancara ketiga saya yaitu dengan Ibu Elly Hamzah sebagai informan saya selanjutnya. Saya berkomunikasi dengan ibu hamzah melalui *via chat whatapp* dan beliau pun merespon saya dengan sangat baik, setelah memperkenalkan diri dan tujuan saya, saya pun langsung bertanya dengan beliau dan sebelum menjawab beliau pun mengatakan kepada penulis untuk memanggilnya dengan sebutan kakak saja agar lebih akrab dan mudah dalam proses tanya jawab. Jadi penulis memulai bertanya dengan pertanyaan **kakak dulunya bekerja di lembaga keuangan dimana ?**

"Dulunya dek pada tahun 2004 saya bekerja diperusahaan Asuransi dimana perusahaan asuransi tersebut anak perusahaan dari Bank BNI".

waktu kaka diterima di perusahaan asuransi tersebut, disana **kakak di posisi bagian apa ?**

"Pertama saya diterima dek menjadi staff AJK (Asuransi Jiwa Kredit) lalu beberapa tahun kemudian saya di promisikan oleh atasan saya dan di percayakan untuk memangani dua devisi yaitu *Bancassurance* dan *Telemarketing* senior asisten manager".

Oh gitu yah kak, jadi **kakak berapa lama bekerja di Lembaga Keuangan tersebut ?**

"Saya bekerja diperusahaan asuransi selama tujuh belas tahun dek dan itu bukan waktu yang pendek untuk saya berkarir di lembaga keuangan".

lyah dig kak bukan waktu yang sebentar untuk bisa meninggalkan pekerjaan tersebut. Jadi **apa alasan kakak sehingga memutuskan untuk resign dari**

Lembaga Keuangan? padahal tujuh belasan tahun itu waktu dan proses yang lumayan panjang kak.

"Pertama kali memasuki dunia kerja saya merasa telah menggapai sebagian dari impian saya. Selam enam tahun bekerja saya menjalaninya dengan cukup baik, sampai waktu untuk shalat, saya tidak pernah melaksanakannya, saat itu dipikiran saya hanya kerja, kerja, dan kerja. Orientasinya hanya untuk uang, *Shopping, Hangout*, dan semacamnya. Sampai saya mendapatkan posisi dan gaji yang tinggi. Setelah **beberapa tahun kemudian ayah dan ibu saya meninggal**, hal tersebut membuat hati saya tersentak dan menyisakan tanya dalam diriku. Ada apa dengan semua ini, kepergian orang-orang yang tercinta ku hanya dalam waktu kurang 2 tahun aku bisa kehilangan mereka satu-persatu padahal disaat itu karir ku mulai menanjak. Dari kejadian tersebut mengetuk hati ku, dan memutuskan untuk menyempurnakan hijab ku dengan bercadar. Awalnya sih hanya iseng, tetapi suamiku sangat mendukung keputusanku untuk bercadar. Setelah dari pemakaman ibu saya keeseokan harinya saya mulai masuk kerja. Saat saya masuk kerja dengan penampilan baruku, semua teman kantor ku sangat terkejut saat melihatku. Mereka menghina dan bertanya-tanya tapi aku hanya tersenyum. Tidak lama setelah itu **keluar lah peraturan baru dikantor dimana salah satu pointnya adalah untuk wanita bagian wajahnya diwajibkan kelihatan**. Dengan peraturan tersebut saya di panggil oleh bagian personalia perusahaan untuk disarankan melakukan pensiunan dini saya pun menerima dengan senang hati karena sebelum keputusan tersebut disampaikan saya telah merehat sejenak untuk mendengar berbagai macam kajian dan ceramah tentang riba. Dimana saat itu saya baru mengetrahui bahwa ternyata dalam asuransi ada unsur ribanya padahal sepengetahuan saya hanya di bank yang mengandung unsur riba tapi ternyata di asuransi lebih parah karena terdapat tiga dosa yaitu *riba, gharar, dan maysir*. Alasanku *resign* karena riba dan juga larangan bercadar. Dan jika disimpulkan dari semua itu saya *resign* karena ingin taat kepada Allah SWT tanpa memilih-milih ayat".

Masha Allah kak saya sangat terkesan dengan pengalaman kaka, pengalaman kakak ini bisa menjadi motivasi buat kami terutama buat para wanita-wanita muslimah yang ingin atau sedang bekerja dalam lembaga

keuangan dengan memakai cadar. Oh yah **kak kalau boleh bertanya asuransi tempat kakak bekerja bagaimana sistem bunganya?**

"Dalam perhitungan asuransi ada asumsi bunga tapi macam-macam sayang tergantung produknya, biasanya sih semua itu di atas bunga deposito."

Oh gitu yah kak trus setelah kakak resign dan pilih untuk pensiun dini **apa ada yang melarang kakak untuk tidak resign dari pekerjaan kakak ?**

" Iye terimakasih dek sejujurnya, ujian terberat dalam proses hijrah ku adalah pandangan sebagian keluarga dekatku, tanggapan dan komentar miring menghujang telingaku.Tapi, Alhamdulillah suami dan saudara-saudaraku sangat mendukung dengan keputusan ku ini".

Iye kak sama-sama jadi setelah kakak memutuskan untuk resign **sekarang kegiatan kakak apa ?**

"Setelah resign saya dan suami memutuskan untuk pulang kampung meninggalkan ibu kota dan memulai membuka bisnis jualan berupa peci, jubah, dan pakaian muslim lainnya dengan sistem *online* dan *offline*".

Apakah ada pesan-pesan kakak buat teman-teman yang masih bergabung dalam lembaga keuangan ?

"Iya ada, buat saudara-saudaraku yang masih bekerja di lembaga keuangan ribawih bukalah hati kalian. Jangan pernah ragu melangkah meninggalkannya, ingst Allah maha kaya. Allah yang mengatur rezki hambanya".

Setelah resign mengapa dan **apa alasan kakak memutuskan untuk bergabung di komunitas Xbank Makassar ?**

"Niatnya pengen punya teman baru yang sama-sama pernah menjadi pelaku/ tentara ribah karena setelah hijrah saya mencari

teman atau komunitas yang sama-sama berhijrah agar bisa saling menguatkan, karna istiqamah itu tidak mudah".

Selanjutnya penulis melanjutkan wawancara dengan informan keempat yaitu bapak Pak Emir Paturusi selaku ketua xbank Makassar saat ini. Penulis melanjutkan wawancara dengan *via chat whatsapp*. Penulis mulai bertanya dengan **bapak dulunya bekerja di lembaga keuangan apa saja ?**

"Pada tahun 2009-2011 saya bekerja di bank Muamalat, selang setahun saya lalu bekerja kembali pada tahun 2012-2015 saya bekerja di Bukopin, dan terakhir pada tahun 2015-2016 saya bekerja di bank Panin Syariah."

Jadi jika dihitung berarti bapak **kurang lebih sudah tujuh tahun yah bekerja sebagai pegawai bankir?**

"iya dek kurang lebih seperti itu"

Jadi waktu **bapak bekerja di bank posisi bagian apa saja yang bapak tempati ?**

Bisakah bapak bercerita sedikit tentang pengalaman bapak selama di bank sampai bapak memutuskan untuk resign?

"Pertama waktu **saya bekerja di bank syariah pada tahun 2009 saya resign karena saya merasa tidak cocok dengan pekerjaan saya saat itu bukan karena riba, tetapi karena alasan bisnis dan ingin menyelesaikan pendidikan saya**. Setelah resign saya mencoba usaha menjual pulsa dan akhirnya usaha tersebut pun bangkrut, dan utang pun penumpuk. Saat itu yang hanya ada dalam benakku adalah bagaimana caraku untuk melunasi utang-utangku. Dan muncullah dalam pikiranku untuk kembali bekerja di bank. Aku lalu memasukkan lamaranku di salah satu bank dan alhasil aku di terima dari sekian ratus pendaftar. Setelah bekerja di bank kembali hari-hariku pun kulalui

dengan penuh semangat dan bisa mendapatkan gaji yang lebih dari cukup. Tapi hari-hari berlalu entah mengapa perasaanku tidak tenang, entah itu apa. Padahal dengan gaji yang tinggi aku tidak perlu pusing lagi dengan kebutuhan hidupku . tapi ada saja yang buat hati menjadi tidak tenang, seperti rumah tangga yang tidak harmonis, anakku yang baru lahir sering sakit-sakitan. Entah apa maksud dari semua itu. tapi pernah pada saat waktu hari jumat tanpa sengaja ku temukan selebar selebaran berisi hadis berikut : "Barang siapa meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Allah akan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik."(HR Ahmad) Setelah aku membaca selebaran itu, aku jadi berpikir tentang pekerjaanku. Apa benar pekerjaanku sebagai bankir itu halal? yang setiap hari bergelut dengan riba. Sementara jelas-jelas Allah memarangnya. Apakah aku harus berhenti lagi dari pekerjaanku? Lalu, aku hidup dari mana? . Pertanyaan-pertanyaan itulah yang terus menghantui pikiranku. Kerjaku menjadi tidak tenang, selalu terbawa pikiran. Apa benar itu semua karena riba? Ya Allah berikanlah petunjuk-Mu. Tak henti-hentinya aku berdoa kepada-Nya agar diberikan ketetapan dan ketenangan hati. Dan sampailah pada hal yang menguatkanmu untuk resign. Aku yakin bahwa jika aku meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantikannya dengan yang lebih baik. Kukuatkan lagi hal itu. Setelah aku benar-benar resign dari bank tak henti-hentinya aku bersyukur atas segala hidayah-Nya. Perasaanku berangsur-angsur mulai tenang, ada kedamaian setelah melewati proses itu. Tetapi aku berhenti sampai di situ, jalanku masih panjang dan berliku. Dengan langkah pertama yang aku lakukan adalah menjual barang-barang yang bisa dijual. Mulai dari mobil, motor, dan perabot-perabot rumah tangga yang masih punya nilai jual. Antara terpaksa dan kebutuhan karena aku tidak boleh mengeluh kepada manusia, meskipun aku kekurangan."

Sungguh pengalaman yang memberikan pelajaran yang sangat baik untuk kita semua pak. Dan **pada saat bapak resign apakah ada yang tidak setuju dengan keputusan bapak tersebut?**

"Sebenarnya awalnya keluargaku tidak menyetujui dengan keputusanku tersebut tetapi istriku mendukung apa yang kulakukan."

Oh yah pak. **Waktu bapak masih bekerja di bank apakah saya bisa mengetahui berapa persen presentasi bunga dikantor bapak terdahulu?**

"Itu yang di maksud bunga kredit atau bunga tabungan dek?. **Kalau bunga kredit itu berkisaran 12-17% , sedangkan bunga tabungan berkisaran 5,5-9% . dan selisih diantara itulah keuntungan untuk bank.** Baik itu bank konvensional maupun syariah rata-rata begitu dek suku bunganya hanya penyebutannya saja yang berbeda jika dalam bank konvensional disebut bunga dan bank syariah menyebutnya margin."

Jadi saat melihat bunga tersebut yang menjadi keuntungan bank dan menjadi gaji untuk bapak setiap bulannya. **Apakah saat itu bapak sudah tahu tentang riba dan darimana bapak mengetahui riba?**

"Awal saya tahu tentang riba itu dari ceramah dek tapi memang saya juga merasakan selama bekerja di bank dan jika saya bisa saya berpendapat, menurut saya dek riba itu adalah tambahan manfaat (baik dalam bentuk uang/barang/jasa) yang diperoleh dari transaksi pinjam meminjam dibaca hutang piutang."

Iye pak. **Waktu bapak telah resign kegiatan atau pekerjaan bapak sekarang apa?**

"Kebutuhan istriku pandai masak dan kami memulai usaha kami dengan menjual nasi kuning dengan kemampuan istriku dan Alhamdulillah usaha kami lancar dan selain itu aku juga bersama temanku membuka usaha warkop dimana didalamnya aku tidak mempunyai modal sedikit tetapi karena atas bantuan temanku yang meminjamkan saya tokonya dan memberi saya modal untuk berusaha maka terbukalah usaha warkop kami."

Apakah ada pesan-pesan yang bisa bapak sampaikan kepada rekan-rekan yang masih bekerja di lembaga keuangan?

“saya hanya bisa berpesan, jangan pernah takut untuk berhijrah. Yang dibutuhkan hanyalah niat yang kuat. Jangan mudah tertipu dengan dunia yang melalaikan. Tidak ada yang mati kelaparan karena hijrah. Jalanilah hidup tanpa riba. Terus belajar dan belajar tentang ilmu agama. Dengan pemahaman agama yang kuat, insha Allah jalan hijrah kita juga tidak inmudah goyah.”

Lanjut dengan informan berikutnya yaitu Daeng Jarre, pria kelahiran Jenepono, 10 Februari 1989 ini adalah seorang mantan bankir . melalui *via chat whatsapp* Penulis pun langsung bertanya kepada beliau. **Berapa lama bapak bekerja dilembaga keuangan?**

“kurang lebih tujuh tahun dek mulai dari tahun 2011 sampai 2018”

Dulunya dibank manaki kerja pak ?

“di bank bank plat merah dek”

Oh iye jadi **bapak dulunya di posisi di bagianapa saja?**

“pertama saya masuk dek tahun 2011 ditempatkan di *collection call center* saat itu statusku masih *outsourcing*. Dua tahun kemudian yang statusku dari *outsourcing* menjadi PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu**). setelah aku pun **terangkat menjadi pegawai tetap sebagai *customer service*** di kota Kendari. Tidak lama kemudian aku di angkat menjadi ***team leader kredit pensiun***. Dan terakhir saat kembali ke Makassar saya kembali menjadi ***customer service***.”**

Lumayan panjang juga yah pak perjalanan karirnya. Jadi setelah itu apakah bapak langsung memutuskan untuk resign? Maaf **pak bisakah diceritakan sedikit tentang pengalaman bapak sampai memutuskan untuk *resign*?**

“tidak dek, dulu waktu saat bekerja di bank dek sayabelum mengetahui apa itu riba dan sampai sekarang pun belum terlalu mendalam tentang riba. Masih bersenang-senang dengan teman-teman dan menikmati kerja saya. Tapi pada saat saya menjadi team leader waktu luang saya banyak dan saya menyisihkan waktu saya tersebut untuk bermain di dunia maya, yah media sosial. **Hingga pada suatu ketika saya melihat postingan tentang komunitas eks pegawai bank yang mengampanyekan anti riba. Aku pun membuka beberapa postingan di akun media sosial komunitas eks bank tersebut. Disana banyak sekali postingan yang mengajak pegawai bank untuk hijrah. Menjelaskan tentang ribanya penghasilan pegawai bank disertai dalil-dalil yang bersumber dari Alqur’an dan hadits.** Awalnya aku menyadari, namun rasa penasaranku membuatku terus mengikutinya. Apakah benar penghasilanku itu halal?. **aku semakin penasaran dan mengumpulkan informasi.namun, aku kembali tenang saat setelah berdiskusi dengan teman-teman mereka berkata bahwadi Indonesia, berbeda pendapat tentang bunga bank. Ada yang mengharamkan namun tidak sedikit yang menghalalkannya, misalnya dengan alasan darurat.tepi meski demikian setiap hari saya masih tetap mencari informasi tentang riba. Singkat cerita saya pun di kembalikan ke Makassar dengan bertukar dengan salah satu karyawan yang ingin mengikuti suaminya. Tetapi semuanya tidak sesuai ekspektasiku. Aku ditempatkan di kabupaten Pangkep yang jaraknya ke Makassar memerlukan waktu satu setengah jam. Tetapi dengan kehendak Allah di sana pekerjaanku yang tidak terlalu padat membuatku banyak waktu untuk mencari informasi tentang riba. Aku mulai mencari artikel, vidio tentang riba. Semakin ku cari tentang informasi tersebut, semakin banyak kutemukan penguat untuk segera *resign*. Dan dengan kegelisahan tersebut akhirnya pada 21 November 2018 aku memutuskan untuk *resign*. Setelah resign aku merasa lebih tenang dek. Aku bersyukur diberi kesadaran tentang riba. Banyak teman-teman perbankan yang notabenenya muslim, namun masih bergelut dengan riba dengan segala pembenarannya.”**

Oh jadi bapak memang resign dari bank karena riba bukan karena hal lain yah. Jadi **saat bapak memutuskan untuk resign apakah ada yang melarang atau tidak setuju?**

“**pertama sebelum mengajukan untuk resign aku mendiskusikannya dengan kedua orang tua, keluarga, dan teman dekatku. Mereka**

semua mendukung kecuali ayahku saat itu beliau melarangku tetapi aku menjelaskan kepada beliau dengan alasan-alasan dan ancaman bagi pelaku riba dan posisiku dalam pekerjaan riba, dan **akhirnya beliau pun menyetujuinya.**”

Menurut bapak apakah itu riba dan bagaimana tentang riba tersebut?

“sebenarnya saya tidak bisa berargumen tentang riba bagaimana tetapi **saya hanya mengikuti apa yang telah ditentukan dalam Alqur’an, dalil-dalil dan haditsnya tentang hukum riba dek.**”

Oh iye pak. Oh yah **apakah ada pesan-pesan bapak untuk rekan-rekan bapak yang bekerja di lembaga ribawi ?**

“**pesan saya jangan ragu untuk berhijrah. Kita tidak tahu kapan Allah mencabut nyawa kita. Rentetan bencana alam yang menimpa negeri ini, jika bencana alam itu juga bisa menimpa kita, kapan saja Allah mau. Dan saat Allah mengambil nyawa kita dengan kita masih mengerjakan dosa riba. Na’udzu billahi mindzalik.**”

4.3 Pembahasan

sesuai dengan hasil penelitian serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan riba dan kaitannya dengan pegawai lembaga keuangan yang resign dari pekerjaannya dimana studi kasusnya adalah komunitas xbank Makassar, untuk mengetahui apakah riba berpengaruh pada para mantan karyawan lembaga keuangan resign dari pekerjaannya.

Seperti yang telah dikatakan oleh informan pertama yaitu ibu Nira, dia adalah seorang mantan pegawai koperasi yang telah bekerja di lembaga keuangan selama tujuh belasan tahun, dia memilih untuk resign dari

pekerjaannya di karenakan beberapa alasan. Alasan paling utama karena riba dan beberapa lagi alasan lagi seperti yang dikatakan oleh ibu Nira bahwa selama bekerja di lembaga keuangan dengan jabatan dan gaji yang tinggi ia masih tetap merasa tidak nyaman, ketidak nyamanan itu seperti, anak-anaknya sakit, keluarganya kurang harmonis hingga ia mengalami beberapa penyakit yang membuatnya dalam kebingungan apa yang telah ia alami sekarang ini. Hingga suatu saat ada seorang sahabatnya menyarankan dia untuk *resign* dari pekerjaannya agar terhindar dari dosa riba yang kemungkinan membuatnya menjadi seperti itu. dia pun mulai menyadari bahwa apa yang selama ini ia kerjakan adalah sesuatu hal yang bertentangan dengan ajaran Allah dan Allah SWT memberinya dengan beberapa teguran sebagai tanda bahwa dia harus berhijrah ke jalan Allah dengan resign dan istiqomah di jalan Allah.

Sama halnya dengan informan kedua bapak Abinyaiman. Dia adalah seorang mantan pegawai bankir yang bekerja di dunia lembaga keuangan selama kurang lebih sepuluh tahun, setelah tiga tahun terakhir dia bekerja di bank syariah dia telah mulai merasa bahwa apa tengah dikerjakan sekarang adalah salah, dan mengandung unsur riba, dia bekerja dengan keinginan bos yang harus menuntutnya melakukan hal seperti, terkadang dia bekerja dengan mencairkan pembiayaan dengan diluar kemampuan nasabahnya untuk mengejar target dan beberapa lagi yang telah ia lakukan selama bekerja di bank dan ia menyadari itu semua adalah salah dan bertentangan

dengan Allah. Setelah menyadari itu tanpa pikir panjang dia pun langsung resign dari pekerjaannya walau rekan-rekan pekerjaannya menganggap dia adalah orang "Bodoh" karena meninggalkan jabatan yang tinggi yang telah ia capai selama ini, tetapi dia tetap bertekad untuk *resign* dari pekerjaannya untuk mendapatkan ampunan dari Allah dengan bermodalkan ilmu agama yang dia miliki bahwa riba itu adalah haram.

Sementara itu informan ketiga ibu Elli Hamzah juga adalah seorang mantan bankir yang bekerja di lembaga keuangan di perusahaan asuransi selama dua belas tahun lamanya dan ia memilih untuk *resign* dari pekerjaannya dikarenakan ia telah menyadari bahwa tempat dimana ia bekerja yaitu perusahaan asuransi tersebut adalah mengandung unsur riba. Dimana selama ini dia hanya menganggap bahwa pekerjaan yang mengandung unsur riba itu hanya ada di bank saja tapi ternyata tempat ia menganggap bahwa tempat dimana ia bekerja merasa didiskriminasi dikarenakan cadarnya tersebut.

Beda lagi dengan informan keempat yaitu bapak Emir Paturusi selaku ketua XBank Makassar saat ini, Bapak yang anak bungsu dari tiga bersaudara ini yang juga adalah seorang suami dan bapak yang lahir pada tanggal 21 November 1987 adalah seorang mantan bankir, yang bekerja di lembaga keuangan kurang lebih selama tujuh tahun, dimana beliau memulai karirnya di bank muamalat pada tahun 2009, lalu resign dikarenakan ingin

melanjutkan pendidikannya, dan karena memerlukan biaya beliau pun kembali bekerja di lembaga keuangan yaitu pada Bukopin dan Panin syariah pada tahun 2012. dan memutuskan untuk resign pada tahun 2016, dikarenakan riba . dikarenakan saat bekerja di bank beliau merasakan hati yang tidak tenang dengan keadaan rumah tangganya tidak harmonis anaknya masih balita sakit-sakitan. Di saat kegalauan tersebut, pada hari jumat beliau dengan tidak sengaja mendapatkan selebar selebaran kertas yang bertuliskan hadits tentang “barang siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, niscayah Allah akan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik” (HR.Ahmad). ssat mendapatkan kertas tersebut beliau mulai berpikir apakah pekerjaannya tersebut benar-benar halal? Yang dimana sebagai pegawai bankir setiap hari bergelut dengan riba dan jelas-jelas Allah memeranginya. Tapi jika aku berhenti dari pekerjaanku, lalu aku hidup dari mana. Hal-hal tersebutlah yang terus menghantui jalan pikiran beliau . Saat itu tak henti-hentinya ia berdoa kepada-Nya agar diberikan ketetapan dan ketenangan hati. Dan Akhirnya, sampailah pada hal yang menguatkannya untuk resign. Ia yakin bahwa jika ia meninggalkan sesutu karena Allah, maka Allah akan menggantikannya dengan yang lebih baik. Setelah resign untuk menghidupi keluarganya dia dan istrinya memulai menjual nasi kuning dan memulai usaha laundry.

Lain halnya dengan informan kelima yaitu Daeng Jarre, begitulah sebutannya, pria yang lahir di Jenepono pada tanggal 10 Februari 1989

ini, adalah seorang mantan bankir yang bergelut di dunia lembaga keuangan kurang lebih selama tujuh tahun. Mulai dari tahun 2017 sampai akhirnya memutuskan untuk resign pada tahun 2018. Dimana selama beliau menjalani sebagai pegawai lembaga ia menikmati hasil dari pekerjaannya sampai pada akhirnya ia menemukan sebuah komunitas eks pegawai yang mengampanyekan anti riba di media sosial. Dimana komunitas tersebut banyak memposting mengajak pegawai bank untuk hijrah, menjelaskan tentang ribanya penghasilan pegawai bank yang disertai dengan dalil-dalil yang bersumber dari Alqur'an dan hadits. Saat menemukan akun tersebut ia mulai penasaran dan mencari berbagai informasi. Dan saat mengumpulkan berbagai informasi dari artikel dan video-video tentang riba, semakin banyak informasi yang ia dapatkan semakin kuat ia untuk *resign*. Dan pada tanggal 21 November 2018 ia mengajukan surat pengunduran diri dari pekerjaannya tersebut. Setelah resign ia semakin lebih tenang dan bersyukur diberi kesadaran tentang riba. Kegiatannya saat ini setelah *resign* adalah kerja *freelance*. Walau dengan pendapat yang sedikit tidak sebanding dengan pendapatan di bank tapi ia sangat bersyukur.

Berdasarkan hasil penelitian dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa resignnya para mantan pegawai lembaga keuangan, yang menjadi anggota komunitas xbank semuanya *resign* dikarenakan mereka menyadari bahwa lembaga keuangan tempat dimana mereka bekerja mengandung unsur riba. sebagaimana telah dikatakan oleh MUI (Majelis Umum

Indonesia) yang telah mengeluarkan fatwa (No.1 Tahun 2004) bahwa *bunga (interest) yang dikenakan dalam transaksi pinjaman (Al-Qardh) atau utang piutang (Al- Dayn), baik yang dilakukan oleh lembaga keuangan, individu maupun lainnya hukumnya adalah haram*". dan juga tertulis dalam surat *An-Nisa'*, ayat 161 "*dan karena mereka menjalankan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara yang tidak sah (batil). kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka asap yang pedih (4:161)*".

Selain itu riba juga adalah sesuatu hal yang sangat dilarang oleh Allah SWT yang jika dijalankan akan berdampak buruk bagi kehidupan kita dan keluarga kita yang telah memakan hasil dari pekerjaan riba kita tersebut, karena itu mengambil keuntungan dari hasil peminjaman atau pertukaran barang yang nilainya lebih dari pinjaman yang semestinya. Dimana telah dikatakan dalam surat Ali Imran, ayat 130-132 "*wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan bagi orang-orang kafir. dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad) agar kamu diberi rahmat.*"(3:130-132)".

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pembahasan ini dapat disimpulkan secara garis besar bahwa riba adalah tambahan atau kelebihan yang ditentukan antara kreditur dan debitur. Dimana hukum riba dalam Alqur'an dengan tegas dinyatakan haram. Alquran mengecam praktik riba dan mengharamkannya, karena riba pada hakikatnya adalah pemaksaan suatu tambahan terhadap debitur untuk memikul segala risiko atas kerugian usahanya. Dan semua lembaga keuangan baik itu bank, koperasi, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya semuanya mengandung riba. Dimana semua mendapatkan keuntungan dari hasil bunga pinjaman kepada nasabah. Yang sebagaimana telah dijelaskan "kelebihan dari pokok pinjaman dengan nama apapun (bunga/interest/bagi hasil), dihitung dengan cara apapun (fixed rate atau floating rate), besar atau kecil semuanya mengandung riba", sesuai dalam (QS 2:278-280). Dengan dasar ini para mantan bankir tersebut telah mengetahui dan memahami tentang riba dan memilih untuk resign dari pekerjaannya karena oleh larangan Allah sebagaimana bunyi hadis sebagai berikut: Jabir berkata "bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya dan dua orang saksinya", kemudian beliau bersabda "mereka itu semua sama " (HR Muslim). Jadi

semua mantan bankir yang berada dalam anggota komunitas xbank resign dari pekerjaannya dikarenakan riba.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran baik masyarakat umum, pegawai lembaga keuangan, dan lain-lainnya itu, hindarilah semua yang mengandung unsur riba, dan bagi yang sedang mengerjakan pekerjaan riba tinggalkanlah semua itu dan tattlah dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Percayalah kepada Allah SWT." *Barang siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, niscayah Allah akan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik*". (HR Ahmad).

**RIBA DAN KAITANNYA DENGAN PEGAWAI LEMBAGA KEUANGAN
YANG RESIGN (STUDI KASUS: KOMUNITAS XBANK DI MAKASSAR)**

JUDUL SKRIPSI BAHASA INGGRIS

PENULIS 1 (NAMA MAHASISWA)

PENULIS 2 (NAMA DOSEN PEMBIMBING TANPA GELAR)

ABSTRAK

Pokok masalah dalam hal ini adalah apakah riba berpengaruh atas banyaknya pegawai lembaga keuangan yang resign dari pekerjaannya. Dimana studi kasus dilakukan pada anggota Komunitas XBank Makassar yang dimana pada akhir-akhir ini sedang booming di media sosil dengan hadirnya komunitas XBank ini.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari suatu tempat penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara/interview, lalu teknik analisis data dilakukan dengan 2 tahapan yaitu data reduction (data reduksi), dan data display (penyajian data), selanjutnya tahap-tahap peneliti ada tiga yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, dan selanjutnya tahap yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah resignnya para mantan pegawai lembaga keuangan, yang menjadi anggota komunitas xbank semuanya resign dikarenakan mereka menyadari bahwa lembaga keuangan tempat mereka bekerja mengandung unsur riba. Sebagaimana telah dikatakan oleh MUI (Majelis Umum Indonesia) telah mengeluarkan fatwa (Nomor 1 Tahun 2004) bahwa bunga (interest) yang dikenakan dalam transaksi pinjaman (*Al-Qardh*) atau utang piutang (*Al-Dayn*), baik yang dilakukan oleh lembaga keuangan, individu maupun lainnya hukumnya adalah haram.

Peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi Resignnya Lembaga keuangan dari pekerjaannya.

Kata kunci: Riba, *Resign*, Lembaga Keuangan, Komunitas Xbank

ABSTRACT

The subject matter in this case is whether RIBA affects the Many financial institution officers who resign from their work. Where the case study was conducted on members of the XBank Makassar community Which at the end of the time is booming in the media with The presence of the XBank community.

This type of research is classified as qualitative approach Descriptive, i.e. research describing the qualities and circumstances Actually from a research site. Data collection Methods Used is observation and interview/interview, then analysis techniques Data is done in 2 stages, namely data reduction, and Data display (data presentation), then the stages of the researcher there are three namely, Stage, fieldwork stage, and data analysis stage, and Then the last stage is drawing conclusions.

The result of this study is the resistance of former employees Financial institutions, who are members of the Xbank community all Resign because they realize that the financial institutions where They work contain the element riba. As has been said by MUI (Indonesian General Assembly) issued a fatwa (number 1 Year 2004) that the interest (interst) imposed in the loan transaction (Al-Debt (QARDH) or receivables (Al-Dayn), whether conducted by the Financial, individual and other laws are unlawful.

Further researchers are hoping to develop research By researching other factors that could influence the The financial institution's resistance from its work.

Keywords: Riba, Resign, financial institution, XBank community

PENDAHULUAN.

Riba berasal dari bahasa arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*). Imam Sarahzi mendefinisikan riba sebagai tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (*'iwad*) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut. Dalam agama islam, Riba adalah praktik yang diharamkan. Bagi umat islam, pemberlakuan bunga dengan persentase tertentu pada pinjaman Bank Konvensional atau Lembaga Keuangan lainnya dianggap sebagai praktik riba.

Larangan Riba dalam Al-Quran sebagaimana Allah ta'ala berfirman sebagai berikut :

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ لِلَّهِ وَانْتَقُوا ۖ مُضَاعَفَةً أُضْعَافًا الرَّبَّ تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَتَيْهَا يَا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”(Qs. Ali Imron [3]:130) Disadari atau tidak, praktik riba banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yang terkait dengan bunga bank. Bunga bank adalah keuntungan yang diambil oleh bank dan biasanya ditetapkan dalam bentuk persentase seperti 5% atau 10% dalam jangka waktu bulanan atau tahunan terhitung dari jumlah pinjaman yang diambil nasabah.

Semakin banyaknya warga yang memiliki pemahaman mendalam mengenai riba, tidak sedikit masyarakat yang bekerja di bank, perusahaan

leasing, asuransi dan lainnya tersebut berhijrah dengan cara *resign* atau keluar dari pekerjaan tersebut. Masyarakat yang melakukan pengunduran diri dari pekerjaan yang terkait riba tersebut membentuk suatu komunitas yang dinamakan XBank. XBank adalah komunitas nirlaba yang terdiri dari mantan pegawai lembaga ribawi yang berniat mencari rejeki yang mereka anggap halal dan bebas riba. Dibentuknya komunitas XBank ini awalnya diperuntukkan bagi para pegawai aktif yang memiliki niat tetapi masih ragu untuk *resign* disebabkan oleh belum memiliki jaminan pekerjaan lain yang bebas riba.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Riba dan kaitannya dengan Pegawai Lembaga Keuangan yang *Resign* Studi Kasus: XBank di Makassar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah riba berpengaruh terhadap *resignnya* para mantan pegawai lembaga keuangan dari pekerjaannya. Dalam hal ini dilakukan studi kasus pada beberapa anggota Komunitas XBank di Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui riba memengaruhi penyebab banyaknya karyawan lembaga keuangan yang *resign* dari pekerjaannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperkaya konsep atau teori pengetahuan akuntansi dan memperkaya hasil penelitian mengenai riba dan kaitannya dengan pegawai bank yang resign dari lembaga perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dibidang penelitian dan mengetahui sampai dimana teori yang didapatkan.

b) Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini dihrapkan dapat memberikan masukan positif bagi masyarakat dan pada khususnya para mantan pegawai bankir di Komunitas XBank Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Riba

2.1.1 Pengertian Riba

Secara etimologis , kata “*ar-riba*” bermakna *zada wa nama'*, yang berarti bertambah dan tumbuh (Abadi, 1998: 332). Di dalam Alquran, kata “*ar-riba*” beserta berbagai bentuk derivasinya disebut sebanyak dua puluh kali, delapan diantaranya berbentuk kata riba itu sendiri. Kata ini digunakan dalam Alquran bermacam-macam arti, seperti tumbuh, tambah, menyuburkan, mengembang, dan menjadi besar dan banyak. Meskipun berbeda-beda namun secara umum riba berarti bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Saeed, 1996: 20).

Secara termonologis, riba secara umum didefinisikan sebagai melebihkan keuntungan (harta) dari salah satu pihak terhadap pihak lain dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang yang sejenis dengan tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan tersebut (Al-Jaziri, 1972: 221).

2.1.2 Jenis Riba

Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi dua, yaitu riba utang piutang dan riba jual beli. Para *Fuqaha, Mazhab Hanafiyyah, Malikiyah dan Hanabilah* membagi riba menjadi dua yaitu *riba an-nasi'ah* dan *riba al-fadl*.

1. Riba Nasi'ah

Riba Nasi'ah adalah riba yang muncul karena utang-piutang, riba nasi'ah dapat terjadi dalam segala jenis transaksi kredit atau utang piutang dimana satu pihak harus membayar lebih besar dari

pokok pinjamannya. Kelebihan dari pokok pinjamannya dengan nama apa pun (bunga/*interest*/bagi hasil), dihitung dengan cara apapun (*fixed rate* atau *floating rate*), besar atau kecil semuanya itu tergolong riba; sesuai (QS 2:278-28).

1. Riba Fadlh

Riba Fadlh adalah riba yang muncul karena transaksi pertukaran atau barter. Riba Fadlh dapat terjadi apabila ada kelebihan atau penambahan pada salah satu dari barang ribawi/barang sejenis yang dipertukarkan baik pertukaran yang dilakukan dengan tangan ke tangan (tunai) atau kredit. Contoh: menukar perhiasan perak seberat 40gram dengan uang perak (*dirham*) senilai 3gram. Selain itu Riba Fadhl juga dapat terjadi dari pertukaran/barter barang tidak sejenis yang dilakukan tidak tunai. Contoh: transaksi jual beli valuta asing yang tidak dilakukan dengan tunai (*spot*).

2.1.3. Dasar Pelarangan Riba dalam Agama-Agama

Sepanjang sejarah, semua agama telah mengharamkan riba. Dalam kitab suci Alquran yang menjelaskan pengharaman riba adalah:

a. Surat Ali Imran, ayat 130-132

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan bagi orang-orang kafir. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad) agar kamu diberi rahmat.”(3:130-132).

b. Surat Al-Baqarah, ayat 275

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata jual beli dan sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa yang mendapat peringatan dari Tuhan-nya, lalu dia berhenti, maka apa saja yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”(275)

Selain dalam kitab suci Alquran, banyak hadis nabi yang menyinggung tentang riba seperti hadis:

- a. Dari Anas ibn Malik ra: “Nabi Muhammad SAW. Bersabda: ketika salah satu di antara kalian memberikan pinjaman dan yang meminjam menawarkan makanan janganlah kamu memakannya; dan jika yang meminjam menawarkan tumpangan pada hewannya, janganlah kamu menaikinya, kecuali mereka sebelumnya sudah terbiasa dengan saling tukar bantuan.”
- b. Nabi Muhammad SAW. Mengumumkan pengharaman Riba secara tegas pada saat pelaksanaan ibadah Haji-nya yang terakhir yang banyak dihadiri para Sahabat Nabi bersabda: “semua bentuk Riba telah dihapuskan; pokok harta sudah tentu menjadi milik kalian sebagaimana mestinya; kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).Allah telah menyampaikan firman-Nya yang

melarang riba secara total. Aku dari sejumlah Riba yang harus dibayar orang-orang kepada pamanku, Abbas, dan menyatakan semua jumlah tersebut dihapus". Beliau yang mewakili pamannya kemudian menghapus seluruh jumlah Riba yang akan jatuh tempo pada pokok pinjamannya dari semua debiturnya.

Demikian juga praktek riba dilarang dikalangan Yahudi dan Kristen. Larangan praktek riba dikalangan Yahudi tercantum dalam kitab perjanjian lama (*old testament*).

- a. "Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang umat-Ku orang yang miskin diantaramu, maka janganlah engkau berlaku sebagai penagih hutang terhadap dia. Janganlah engkau membebaskan bunga uang terhadapnya." ;(Kitab Exodus, pasal 22 ayat 25).
- b. "Janganlah engkau menabungkan kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makanan, atau apapun yang bungakan ." (Kitab Deutoronomy (ulangan) pasal 23 ayat 19).

Dengan beberapa kitab suci yang dijadikan dasar atau landasan dalam bermuamalah, jelas bahwa riba adalah dilarang atau diharamkan. Namun kaitannya dengan dunia perbankan yang memakai system bunga, terkait juga dengan lahirnya perbankan syariah dengan system bagi hasil, apakah bunga Bank Konvensional sama dengan riba?, hal ini masih terjadi perdebatan dikalangan para ulama.

2.2 Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banque* atau Italia *banca* yang berarti bangku. Para bankir *Florence* pada masa *Renaissans* melakukan transaksi mereka dengan duduk di belakang meja penukaran uang, berbeda dengan pekerjaan orang yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil kerja.

Secara sederhana bank merupakan lembaga keuangan sebagai perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, dimana masyarakat yang kelebihan dana menyimpan dana di bank dan bank sebagai perantara akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana atau yang membutuhkan dana.

Bunga bank digunakan oleh bank-bank konvensional sedangkan bank syariah biasanya menggunakan istilah margin keuntungan. Bagi bank konvensional, bunga bank menjadi tulang punggung untuk menanggung biaya operasional dan menarik keuntungan.

2.2.1 Jenis-Jenis Bank

1. Jenis-Jenis Bank berdasarkan fungsinya yaitu;

- a) Bank Sentral

- b) Bank Umum
- c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2. Jenis-Jenis Bank berdasarkan Kepemilikannya

- a) Bank Milik Pemerintah
- b) Bank Milik Swasta Nasional
- c) Bank Milik Asing

3. Jenis-Jenis Bank berdasarkan Kegiatan Operasionalnya yaitu :

- a) Bank Konvensional
- b) Bank Syariah

2.2.2 Fungsi Bank

Adapun fungsi bank menurut para ahli yaitu berikut sebagai :

1. Menurut Sentosa Sembiring (2014 : 18) , bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
2. Menurut Thomas Suyatno (2003 : 2), fungsi bank khususnya bank-bank komersial dan bank umum adalah pemeriksaan jasa-jasa yang semakin luas, meliputi pelayanan dalam mekanisme pembayaran (*transfer of funds*), menerima tabungan, memberikan kredit, pelayanan dalam fasilitas pembiayaan perdagangan luar negeri, penyimpanan

barang-barang berharga, dan *trust service* (jasa-jasa yang diberikan dalam bentuk pengamanan pengawasan harta milik).

2.3 Komunitas XBank

Komunitas XBank ini lahir 15 Juli 2017, mantan bankir yang sudah belasan tahun bekerja hingga jabatan satu level dibawah direksi di sebuah perbankan nasional. Komunitas yang diinisiasi oleh El Candra ini menjadi lebih dikenal secara umum awalnya dengan cara “gethok tular” mulut ke mulut yang selanjutnya dilempar di berbagai media sosial dan *group chat whatsapp*.

Latar belakang dibentuknya Komunitas XBank adalah banyaknya pegawai bank dan lembaga ribawiyang punya niat untuk hijrah, namun masih ragu karena belum punya rejeki yang baru. Pegawai lembaga ribawi yang sudah hijrah dan memulai usaha sendiri perlu bantuan untuk diperbesar wilayah pemasarannya. Serta banyaknya pegawai tersebut yang saat ini sudah pension dini, namun mereka masih bingung untuk mencoba usaha sendiri. Kita ingin mengajak mereka bersatu dalam komunitas untuk saling menguatkan agar mereka tetap bisa istiqomah berada di jalan yang diridohi Allah.

Tujuan komunitas adalah untuk dapat saling support dan membantu dalam urusan dunia dan akhirat. Berjuang bersama dalam rangka mencari jalan rejeki yang diridahi Allah. Menciptakan sentimen positif pada

masyarakat, agar dapat mendukung dan berperan serta dalam membantu perjuangan orang sedang akan berhijrah ke jalan Allah.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian sosial terbagi atas dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mengukur fakta-fakta obyektif, sementara kualitatif membentuk kenyataan sosial. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari suatu tempat penelitian. Oleh karena itu ini tidak dalam rangka mengukur obyektif, namun menjelaskan kondisi sosial yang terjadi di sekitar perusahaan, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan karena peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini peneliti merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu kafe yang berada di daerah Makassar . Di acara Talk Show yang diadakan oleh Komunitas XBank Makassar. Pada pukul 12.00 siang Kamis, 22 Agustus 2019

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yang berasal dari Data Primer dimana data yang di peroleh langsung dari responden dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan intensif dengan narasumber atau para informan yaitu ketua an anggota komunitas x-bank Makassar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ;

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan 2004). Dalam hal

ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk melihat kondisi yang sebenarnya.

b) Wawancara/interview

Wawancara dilakukan kepada anggota-anggota komunitas xbank Makassar, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu Tanya jawab melalui lisan (dialog), kemudian ditulis dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif sebagai data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Melalui proses analisis yang merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas tersebut yaitu ;

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang diproduksi akan melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada tema atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

b) Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatara kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

3.7 Pengecekan Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang mendalam, mencari informasi dari beberapa sumber serta yang relevan. Hal ini dilakukan agar diperoleh temuan yang dapat diyakini kredibilitasnya. Peneliti melakukan analisa pengendalian internal atas system penggajian.

3.8 Tahap-Tahap Peneliti

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah. Terdapat tiga pokok tahapan kualitatif, yaitu;

a) Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti menambah pengetahuan dan melakukan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada enam hal yang harus dilakukan yaitu;

- 1) Memilih lapangan penelitian
- 2) Memilih informan
- 3) Menyusun rancangan penelitian
- 4) Menilai keadaan lapangan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 6) Persoalan etika peneliti

b) Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah gerapannya. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

c) Tahapan Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup dalam, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh terlalu banyak maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai focus peneliti, analisis data harus dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota komunitas xbank makassar, peneliti mendapatkan lima responden yang bisa memberikan informasi kepada peneliti dan juga menceritakan kisah-kisahinya selama menjadi pegawai lembaga keuangan sampai memutuskan untuk *resign* dari pekerjaannya, lima diantaranya yaitu :

No.	Nama	Lembaga Keuangan	Jabatan	Lamanya Bekerja
1	Nira	Koperasi/BPRS	Kepala Bagian	17 Tahun
2	Abinyaiman	BNI/BPRS	Kepala Unit	10 Tahun
3	Elly Hamzah	Asuransi	Staff AJK, Senior Asistent Manager	15 Tahun

4	Emir Paturusi	Bank Muamalat/ Bukupin/ Bank Panin Syariah	Teller, <i>Account Officer, Account Manager</i>	7 Tahun
5	Daeng Jarre	Bank Plat Merah	<i>Collection Call Center, Customer Service, Team Leader Pensiun</i>	7 Tahun

4.3 Pembahasan

sesuai dengan hasil penelitian serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan riba dan kaitannya dengan pegawai lembaga keuangan yang resign dari pekerjaannya dimana studi kasusnya adalah komunitas xbank Makassar, untuk mengetahui apakah riba berpengaruh pada para mantan karyawan lembaga keuangan resign dari pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa resignnya para mantan pegawai lembaga keuangan, yang menjadi anggota komunitas xbank semuanya *resign* dikarenakan mereka menyadari bahwa lembaga keuangan tempat dimana mereka bekerja mengandung unsur riba. sebagaimana telah dikatakan oleh MUI (Majelis Umum Indonsesia) yang telah mengeluarkan fatwa (No.1 Tahun 2004) bahwa *bunga (interst) yang dikenakan dalam transaksi pinjaman (Al-Qardh) atau utang*

piutang (Al- Dayn), baik yang dilakukan oleh lembaga keuangan, individu maupun lainnya hukumnya adalah haram". dan juga tertulis dalam surat An-Nisa', ayat 161 "dan karena mereka menjalankan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara yang tidak sah (batil). kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka asap yang pedih (4:161)".

Selain itu riba juga adalah sesuatu hal yang sangat dilarang oleh Allah SWT yang jika dijalankan akan berdampak buruk bagi kehidupan kita dan keluarga kita yang telah memakan hasil dari pekerjaan riba kita tersebut, karena itu mengambil keuntungan dari hasil peminjaman atau pertukaran barang yang nilainya lebih dari pinjaman yang semestinya. Dimana telah dikatakan dalam surat Ali Imran, ayat 130-132 *"wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu berjauhan dari neraka, yang disediakan bagi orang-orang kafir. dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad) agar kamu diberi rahmat."*(3:130-132)".

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pembahasan ini dapat disimpulkan secara garis besar bahwa riba adalah tambahan atau kelebihan yang ditentukan antara kreditur dan debitur. Dimana hukum riba dalam Alqur'an dengan tegas dinyatakan haram. Alquran mengecam praktik riba dan mengharamkannya, karena riba pada

hakikatnya adalah pemaksaan suatu tambahan terhadap debitur untuk memikul segala risiko atas kerugian usahanya. Dan semua lembaga keuangan baik itu bank, koperasi, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya semuanya mengandung riba. Di mana semua mendapatkan keuntungan dari hasil bunga pinjaman kepada nasabah. Yang sebagaimana telah dijelaskan "kelebihan dari pokok pinjaman dengan nama apapun (bunga/interest/bagi hasil), dihitung dengan cara apapun (fixed rate atau floating rate), besar atau kecil semuanya mengandung riba", sesuai dalam (QS 2:278-280). Dengan dasar ini para mantan bankir tersebut telah mengetahui dan memahami tentang riba dan memilih untuk resign dari pekerjaannya karena oleh larangan Allah sebagaimana bunyi hadis sebagai berikut: Jabir berkata "bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya dan dua orang saksi", kemudian beliau bersabda "mereka itu semua sama" (HR Muslim). Jadi semua mantan bankir yang berada dalam anggota komunitas xbank resign dari pekerjaannya dikarenakan riba.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran baik masyarakat umum, pegawai lembaga keuangan, dan lain-lainnya itu, hindarilah semua yang mengandung unsur riba, dan bagi yang sedang mengerjakan pekerjaan riba tinggalkanlah semua itu dan tattlah dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

Percayalah kepada Allah SWT." *Barang siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, niscayah Allah akan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik*". (HR Ahmad).

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi , Al-Fairuz. 1998. *Al-Qummus Al-Mubit*. Berut: Dar Al-Fikr.
- Al-Jaziri, Abdurrahman, 1972. Kitab *Al-Figh'ala Mazahib Al-Arba'ah*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Qardhawi Yusuf, 1998. *Fawaidul bunuk hiya ar Al-haram*.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- F.E. Perry dalam buku Dahlan Siamat. *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia, 1996.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002 . *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslim, Muslihun, 2005. *Fiqh Ekonomi*. Mataram: LKIM.
- Nurhayati Sri, Wasilah, 2017. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Saeed, Abdullah. *Islamic Banking And Interest : A studi of prohibition Riba and Its Contemporary Interpreration*. Leiden- New York: E.J. Brill.1996
- Sentosa Sembiring. *Hukum Asuransi*, Nuansa Aulia, Bandung, 2014.
- Thomas Suyatno, M.M., Djuhaepah T. Marala, MBA., *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan
Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

<https://www.xbank-indonesia.com>, diakses 21 Juni 2019

<https://www.zonareferensi.com>, diakses 5 Juli 2019